

**PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), NET OPERATING  
MARGIN (NOM) DAN EFISIENSI BIAYA TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK ISLAM DI ASEAN**



Tesis :

**MUHAMMAD ISMAIL**

**01022681923015**

**S-2 ILMU EKONOMI (BKU ILMU EKONOMI)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Magister Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM) dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Bank Islam di ASEAN  
Nama : Muhammad Ismail  
NIM : 01022681923015  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Bidang Kajian : Ekonomi Islam

Telah diuji dalam uji komprehensif pada tanggal 21 Januari 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui,

**Pembimbing Pertama,**



Dr. Anna Yulianita., S.E., M.Si.,  
NIP. 19700716200812015

**Pembimbing Kedua,**

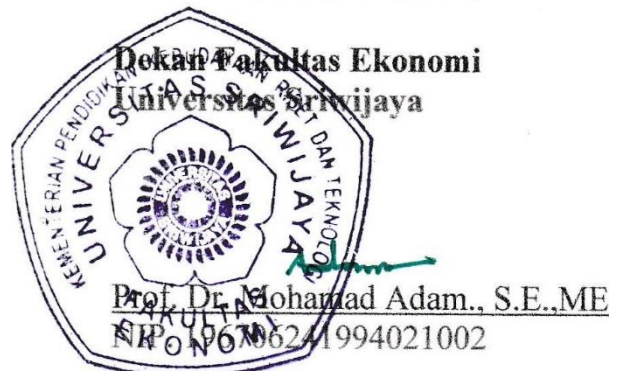


Dr. Ahmad Syathiri, S.E., M.Si.,  
NIP. 198205252009121003

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi**



Dr. Anna Yulianita., S.E., M.Si  
NIP. 19700716200812015



Tanggal Lulus : 21 Januari 2022 (tanggal lulus ujian tesis)

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ismail  
NIM : 01022681923015  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Bidang Kajian : Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul:  
Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM) dan  
Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Islam di Asean.

Pembimbing:

Ketua : Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si  
Anggota : Dr. Ahmad Syathiri, S.E., M.M  
Tanggal Ujian : 21 Januari 2022

Adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam Tesis ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 21 Januari 2022  
Pembuat Pernyataan



Muhammad Ismail  
NIM. 01022681923015

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian Tesis yang berjudul “Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM) dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Islam di Asean”. Tesis ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk meraih derajat sarjana ekonomi program strata 2 (S2) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa selama penelitian dan penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan dan mungkin masih jauh dari kata sempurna. Atas segala keterbatasan dalam penyusunan tesis ini, penulis menyampaikan maaf yang sebesar-besarnya, semoga tesis ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Palembang, 21 Januari 2022

Muhammad Ismail

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penyusunan tesis ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi program Strata dua (S2) dan pembimbing pertama dan Bapak Dr. Ahmad Syahtiri, S.E., M.Si., selaku pembimbing kedua yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan Tesis ini.
2. Bapak Dr. Suhel, S.E., M.Si dan Bapak Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si selaku penguji tesis yang telah banyak memberikan masukan dan sarannya dalam peningkatan kualitas tesis.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE sebagai Rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Kedua Orang Tua Saya, Adik saya, terkhusus Alm. H. Muhammad Iskandar, S.E., selaku wak saya dan tante saya Mimi Mariani, S.Pd., yang telah memberikan dukungan terbaik kepada saya baik dari segi materi maupun dari segi mental, dan selalu meyakinkan dan mendoakan saya sehingga saya mampu menyelesaikan tesis saya.
6. Kepada teman-teman seperjuangan saya dan juga adik adik IRMI (Ikatan Remaja Masjid Istitho'ah) yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Teman-teman angkatan Ilmu Ekonomi 2019 Universitas Sriwijaya yang telah berjuang bersama.

Palembang, 21 Januari 2022

Muhammad Ismail

## ABSTRAK

### **PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), NET OPERATING MARGIN (NOM) DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS BANK ISLAM DI ASEAN**

Muhammad Ismail, Anna Yulianita, Ahmad Syathiri

Penelitian ini membahas pengaruh Likuiditas, Efisiensi, serta Pendapatan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Islam di wilayah ASEAN periode tahun 2014-2019. Data penelitian ini menggunakan data panel yaitu kombinasi waktu dan individu dengan sampel sebanyak 10 bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan alat regresi data panel dengan hasil penelitian (1) Variabel Likuiditas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Pendapatan Bagi Hasil *Net Operating Margin* (NOM) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). (2) Variabel Efisiensi dalam hal ini Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Probabilitas dengan variabel *Return On Equity* (ROE). (3) Uji simultan menunjukkan nilai F Statistik sebesar  $11,43694 >$  (lebih besar) dari F Hitung sebesar 2,08 menunjukkan variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kata kunci : Likuiditas, Efisiensi, Pendapatan Bagi Hasil, dan Profitabilitas

Menyetujui,

**Pembimbing Pertama,**



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si.,  
NIP. 19700716200812015

**Pembimbing Kedua,**



Dr. Ahmad Syathiri, S.E., M.Si.,  
NIP.198205252009121003

**Ketua Program Studi**



Dr. Anna Yulianita., S.E., M.Si  
NIP. 19700716200812015

## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), NET OPERATING MARGIN (NOM) AND EFFICIENCY ON PROFITABILITY OF ISLAMIC BANKS IN ASEAN**

Muhammad Ismail, Anna Yulianita, Ahmad Syathiri

This study discusses the effect of Liquidity, Efficiency, and Revenue Sharing on the Profitability of Islamic Banks in the ASEAN region for the period 2014-to 2019. This research data uses panel data, namely a combination of time and individuals with a sample of 10 Islamic commercial banks in Indonesia and Malaysia using a sampling technique with the purposive sampling method. The analysis technique in this study uses a panel data regression tool with the results of the study (1) that the variables of Liquidity Financing to Deposit Ratio (FDR) and Net Operating Margin (NOM) have a negative and insignificant effect on Return On Equity (ROE). (2) Efficiency variable in this case Operational Expenses on Operating Income (BOPO) has a positive and significant effect on Probability with the Return On Equity (ROE) variable. (3) Simultaneous test shows the F statistic value of 11.43694 > (greater) than the F Count of 2.08 indicating that the independent variables in the model have a joint influence on the dependent variable.

Keywords : Liquidity, Efficiency, Revenue Sharing, and Profitability

**Advisor I,**



Dr. Anna Yulianita.,S.E., M.Si.,  
NIP. 19700716200812015

**Advisor II,**



Dr. Ahmad Syathiri, S.E., M.Si.,  
NIP. 198205252009121003

**Ketua Program Studi**



Dr. Anna Yulianita., S.E., M.Si  
NIP. 19700716200812015





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km. 32 Inderalaya (Ogan Ilir) Kode  
Pos 30662 Tel: (0711) 580964, 580646 Fax: (0711) 580964  
Jl. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139  
Laman: <http://fe.unsri.ac.id> — email: [dekan@fe.unsri.ac.id](mailto:dekan@fe.unsri.ac.id)

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS**

<b>Ketua</b>	: Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si NIP. 197007162008012015	(..... <i>Anna Yulianita</i> .....)
<b>Sekretaris</b>	: Dr. Ahmad Syathiri, S.E., M.Si., NIP. 198205252009121003	(..... <i>Ahmad Syathiri</i> .....)
<b>Anggota</b>	(1) : Dr. Suhel, S.E., M.Si NIP. 196610141992031003	(..... <i>Suhel</i> .....)
	(2) : Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si NIP. 197306072002121002	(..... <i>Imam Asngari</i> .....)



**BUKTI TELAH MEMPERBAIKI TESIS MAHASISWA PROGRAM  
STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si		4/6/2022
2.	Dr. Ahmad Syathiri, S.E., M.Si		7/6/2022
3.	Dr. Suhel, S.E., M.Si		31-5-2022
4.	Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si		23/5/22

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Ismail  
NIM : 01022681923015  
Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi  
BKU : Ilmu Ekonomi  
Judul Tesis : Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM) dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Bank Islam di Asean.

Telah memperbaiki tesis hasil ujian

Palembang, 14 Juni 2022  
Mengetahui  
Ketua Program Studi

Dr. Anna Yulianita, SE., M.Si  
NIP 197007162008012015

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
ABSTRAK .....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS .....	vii
BUKTI TELAH MEMPERBAIKI TESIS.....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1. Teori Efisiensi.....	9
2.1.2. Teori pembiayaan .....	10
2.1.3. Teori Permodalan Bank .....	13
2.1.4. Kinerja Keuangan Bank.....	14
2.1.5. Bank Syariah.....	15
2.1.6. Sumber Dana Bank Syariah.....	16
2.1.7. Penggunaan Dana Bank .....	16
2.1.8. Sumber Pendapatan Bank Syariah.....	17
2.1.9. Konsep Bagi Hasil Dalam Bank Syariah.....	17
2.1.10. Profitabilitas.....	18
2.1.11. Financing to Deposit Rasio.....	19
2.1.12. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	20
2.1.13. Net Operating Margin.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3. Alur Pikir .....	31
2.4. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
3.1 Ruang lingkup Penelitian .....	34
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	34
3.3. Teknik Pengambilan Data .....	34
3.4. Teknik Analisa Data.....	35

3.4.1. Regresi Data Panel.....	35
3.4.2. Pengujian asumsi klasik.....	38
3.4.3. Pengujian Hipotesis .....	40
3.5. Definisi Operasional Variabel .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	45
4.1.1. Gambaran Statistik Deskriptif .....	45
4.1.2. Uji Ekonometrika .....	56
4.1.3. Uji Akar Unit (Unit Root Test).....	56
4.1.4. Uji Kointegrasi .....	57
4.1.5. Common Effect Model .....	58
4.1.6. Fixed Effect Model .....	59
4.1.7. Random Effect Model.....	61
4.1.8. Pengujian Model Data Panel .....	63
4.1.9. Uji Asumsi Klasik .....	66
4.1.10. Pengujian Hipotesis .....	71
4.2. Pembahasan .....	74
4.2.1. Hubungan antara variabel FDR terhadap ROE .....	74
4.2.2. Hubungan antara variabel BOPO terhadap ROE .....	77
4.2.3. Hubungan antara variabel NOM terhadap ROE .....	80
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>84</b>
5.1. Kesimpulan .....	84
5.2. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Maybank Islamic Berhad.....	45
Tabel 4.2. Data Bank Kerjasama Rakyat Malaysia Berhad .....	46
Tabel 4.3. Data Bank Islam Malaysia Berhad .....	47
Tabel 4.4. Bank Muamalat Malaysia Berhad.....	48
Tabel 4.5. data HSBC Amanah Malaysia Berhad.....	49
Tabel 4.6. Data Bank Syariah Mandiri.....	50
Tabel 4.7. Data Bank Muamalat Indonesia TBK.....	51
Tabel 4.8. data BNI Syariah.....	52
Tabel 4.9. Data BRI Syariah .....	53
Tabel 4.10. Data Bank BCA Syariah .....	54
Tabel 4.11. Hasil Uji Akar Unit (Uji Stasioner) .....	57
Tabel 4.12. Hasil Uji Kointegrasi .....	58
Tabel 4.13. Hasil Regresi Common Effect Model.....	59
Tabel 4.14. Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i> .....	60
Tabel 4.15. Hasil regresi <i>Random Effect Model</i> .....	61
Tabel 4.16. Uji Chow .....	63
Tabel 4.17. Uji Hausman .....	63
Tabel 4.18. Uji Lagrange Multiplier .....	64
Tabel 4.19. Uji Multikolinieritas.....	67
Tabel 4.20. Uji Heteroskedastisitas .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur Pikir .....	31
Gambar 4.1. Uji Normalitas .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Industri perbankan dan keuangan merupakan hal saling berkaitan, menurut Undang Undang Nomor 10 tahun 1998. Bank ialah bagian usaha dengan tujuan mengambil uang masyarakat dalam bentuk tabungan lalu mendistribusikannya kepada masyarakat sebagai pinjaman (Kredit) serta komponen lainnya dengan tujuan memperbaiki tingkat pendapatan masyarakat. Melalui penjelasan tersebut, dapat disimpulkan mengenai bank mempunyai tiga tugas utama yakni: mengumpulkan dana, mendistribusikan kredit dan berbagai macam layanan lainnya. Bank juga mempunyai fungsi lainnya seperti perantara keuangan, untuk itulah kepercayaan dari masyarakat adalah faktor penting menurut aktivitas Perbankan (Rani, 2017).

Menurut Rondonuwu (2014), ada berbagai macam indikator untuk menjadi daya tarik masyarakat kepada Bank. Indikator tersebut ialah integritas karyawan, keahlian serta kesanggupan karyawan bank baik itu keahlian yang bersifat manajerial dan keahlian dalam bidang teknis perbankan, kondisi keuangan bank yang dimaksud, serta ketaatan bank dalam hal informasi rahasia bank tersebut.

Industri Perbankan merupakan sektor yang sangat penting dalam hal pembiayaan perusahaan. Kesehatan bank adalah salah satu faktor utama dalam hal kepercayaan masyarakat terhadap bank. Kinerja keuangan merupakan penentu dari

kepercayaan masyarakat terhadap Bank. Opini lain membahas banyak riset maupun kajian ilmiah memamparkan kemampuan keuangan yang menyebabkan meningkatnya kinerja keuangan dapat mengakibatkan naiknya keuntungan dari suatu aktifitas perusahaan. Ada tiga faktor penting dalam naiknya kinerja keuangan suatu institusi keuangan, yakni: kondisi institusi, pengelolaan aset perusahaan serta efisiensi perusahaan (Tarawneh, 2006).

Profitabilitas merupakan perbandingan yang dapat dipakai dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dalam kegiatan bisnis pada umumnya. Profitabilitas dapat diukur melalui perbandingan dari jenis dalam laporan laba rugi dan neraca. Penilaian ini dilaksanakan dalam beberapa waktu, dengan maksud dapat memantau serta merevisi tingkat profitabilitas dari masa ke masa (Hery, 2018: 192).

Bersumber dari teori tersebut, dijelaskan bahwa indikator profitabilitas merupakan bagian indikator yang tepat dalam menilai kemampuan dari perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bisa menjadi acuan dari kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas bagi bank sangat penting terutama dalam kondisi stabil bahkan meningkat, aspek ini sangat penting untuk bisa mendapatkan minat investor agar dapat melakukan investasi maupun memperbaiki kepercayaan masyarakat dalam meminjam uang mereka.

Islam memandang pada sistem ekonomi yang dapat menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi dari masyarakat. Ini sesuai aspek yang dipengaruhi



oleh Maqasid al Shari'ah (tujuan Syariah). Dengan demikian, sistem keuangan islam tidak menggunakan riba (bunga), *gharar* (ambiguitas) dan *maysir* (perjudian), serta dapat memberikan manfaat yang didasarkan pada nilai-nilai kesejahteraan manusia (Saba, 2020). Riba, masyir dan gharar mengakibatkan terjadinya krisis multidimensi yang berkepanjangan. Salah satunya Krisis ekonomi yang terus berulang dan melanda seluruh negara adalah akibat dari paraktek ribawi yang telah mendominasi aktivitas ekonomi khususnya kegiatan yang berhubungan dengan sektor keuangan, perbankan, pasar valuta asing dan pasar modal konvensional (Asngari, 2012).

Menurut ilmu ekonomi Islam, yang membahas Perbankan dan Keuangan Islam (IBF), dibangun oleh prinsip dan pedoman Alquran dan Sunah dengan meniadakan minat dan fokus pada aset riil dan ekonomi riil, IBF dengan cepat tersebar di seluruh dunia dan mendapatkan kesan yang baik dari kalangan seluruh agama (Chachi, 2006).

Ekonomi Islam berpandangan bahwa keuntungan tidak harus melalui keuntungan laba yang memiliki sifat material saja, tapi juga keuntungan non material, seperti benefit, bila diartikan sebagai barokah (keberkahan), yang dirumuskan menjadi laba ditambah keberkahan, sehingga mendapatkan masalah, yaitu keberhasilan di dunia maupun akhirat. Laba sendiri memiliki arti selisih dari pendapatan dengan biaya *cost*, yang dilakukan melalui aktivitas perniagaan.

Menurut (Zulaikah, 2017), barokah (keberkahan) dalam laba memiliki nilai tambah (*value added*) serta pembandingan antara kecenderungan usaha syariah dan konvensional, agar dapat menyemangati para pelaku usaha untuk mengaplikasikan

usahanya secara halal dengan tujuan mencapai produk halal yang lebih baik lagi. Al-Nawawy berpendapat mengenai transaksi bisnis dilakukan dengan tujuan harta tersebut bisa meningkat dari keuntungan yang dihasilkan. Dalam aspek kegiatan investasi, keuntungan (laba) juga menjadi faktor penting, terlebih laba adalah ukuran dari kinerja usaha perdagangan, baik itu keuntungan maupun kerugian.

Islam berpandangan bahwa untuk mencari keuntungan hendaknya menghindari unsur riba. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al Baqarah. QS. 2: 275 – 276:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (276) يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُجِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتَيْنِم (275) النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “mereka yang makan dari hasil riba tidak bisa berdiri kecuali berdirinya seperti kaum yang kerasukan syetan dikarenakan adanya penyakit gila. kondisi mereka sebagai akibat dari mereka yang mengatakan, bahwasanya kegiatan jual beli adalah menyerupai riba, akan tetapi. Allah sudah menghalalkan jual beli serta melarang riba. mereka yang sudah datang darinya larangan dari Tuhannya, kemudian mereka mengakhiri dari memakan riba, olehnya mendapatkan yang sudah diperolehnya dulu sebelum adanya larangan, kemudian perkaranya diserahkan kepada Allah. mereka yang masih memakan riba, orang itu akan menjadi penghuni neraka, mereka akan berada di neraka selamanya. Allah menghancurkan riba dan menghidupkan sedekah.

*Allah tidak suka kepada mereka yang masih dengan kekafirannya serta sering melakukan dosa (275-276).”*

Tingkat Profitabilitas dari suatu bank dapat diukur melalui dua cara, yakni metode *Return On Equity* (ROE) maupun *Return On Asset* (ROA). ROE adalah perbandingan dengan memperlihatkan indikasi yang lebih besar kontribusi dari menghasilkan laba bersih. Dengan artian, perbandingan tersebut dapat diaplikasikan dalam menilai seberapa besar jumlah laba bersih yang didapat melalui tiap-tiap rupiah uang yang disimpan dari jumlah ekuitas (Hery, 2018: 194).

Sebagai calon penanam modal (investor), ROE juga dipakai sebagai alat menilai kesanggupan bank untuk memperoleh laba. Semakin besar nilai ROE menunjukkan semakin besar juga total laba bersih yang didapatkan, namun makin kecil nilai ROE menunjukkan makin kecil juga total laba bersih yang diperoleh. Salah satu faktor utama dalam meningkatnya profitabilitas dari bank yakni dengan cara menaikkan pemberian kredit untuk masyarakat (Supriyadi, 2021).

ROA adalah kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan earning dari operasi perusahaan, ROA juga berfungsi menjadi acuan dari kemampuan perbankan. ROA merupakan elemen vital dari bank karena ROA dipakai sebagai parameter dalam menilai kemampuan dari perusahaan sehingga mendapatkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. ROA ialah perbandingan dari laba setelah pajak dengan jumlah aset (Rahmani, 2017).

Disamping profitabilitas, untuk mengukur kesehatan sebuah bank diperlukan aspek likuiditas. Pengukuran dilakukan dengan memakai Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) serta FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dari Bank Syariah. LDR ialah jenis perbandingan yang dipakai dalam menilai seberapa besar tingkat likuiditas bank melalui membagi besarnya pinjaman (kredit) yang diperoleh dari jumlah dana yang disetorkan ke bank dari dana pihak ketiga (Hariyani, 2018: 55).

Jadi, level likuiditas dari tiap bank bisa mempengaruhi dari tinggi rendahnya nilai LDR, yaitu semakin besar nilai LDR bank tersebut akan menjadi tidak likuid, berarti bank tersebut menjadi kesusahan dalam menutupi kekurangannya. Namun, semakin kecil nilai LDR berdampak pada bank tersebut mengalami likuid, Akan tetapi apabila banyak dana yang disimpan juga di bank bisa berdampak pada berkurangnya pendapatan bank (Supriyadi, 2021).

Adapun variabel dalam mengetahui likuiditas Bank Syariah ialah variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan penyaluran Dana Pihak ketiga (Deposito) dari Bank Syariah kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Produknya, berbentuk Mudharabah, Ijarah, dsb. Berbeda dengan LDR yang berbentuk pinjaman. Semakin besar FDR, keuntungan perusahaan yang dihasilkan akan semakin besar. Meningkatnya keuntungan perusahaan juga berdampak positif pada kinerja perusahaan (Rahmani, 2017).

Paramater BOPO parameter digunakan dalam menilai efisiensi perusahaan untuk menggunakan beban dengan pendapatan dari periode tertentu. Bank harus

memperhatikan rasio ini agar nilainya rendah, agar dapat menjadi perusahaan yang memperoleh keuntungan. Rasio BOPO juga menghitung seberapa efisienkah bank dalam melakukan kegiatannya selama satu periode waktu (Maryadi, 2020).

Pendapatan Bunga (bunga pinjaman) merupakan jenis bunga untuk ditujukan dari kreditur (pemberi pinjaman) atau jumlah biaya yang wajib diserahkan oleh debitur (nasabah peminjam) terhadap bank. Variabel yang dipakai dalam menilai pendapatan bunga yaitu *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan dari/aset produktif dengan pendapatan bunga. Syarat bank mampu dikatakan sehat jika mempunyai nilai NIM minimal 6 persen. Semakin tinggi nilai NIM berakibat pendapatan bunga terhadap aset produktif yang digunakan bank akan semakin naik, sebagai akibatnya memungkinkan bank dalam keadaan bermasalah menjadi rendah menyebabkan tingkat profitabilitas akan naik (Kasmir, 2008:131).

Perbankan Syariah tidak menggunakan pendapatan bunga dalam melakukan kegiatan operasionalnya. sebagai gantinya, digunakanlah pendapatan operasional bagi hasil antara Bank Syariah (pemberi pinjaman) dengan nasabah peminjam. Variabel yang digunakan dalam menilai pendapatan operasional bagi hasil adalah *Net Operating Margin* (NOM). *Net Operating Margin* adalah indeks yang mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola fasilitas untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih. Semakin tinggi jumlahnya, semakin tinggi pula proporsi pendapatan dari aset produktif, sehingga kemungkinan bank bermasalah semakin kecil (Bukhori,2021).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bersumber dari latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya. Rumusan masalah dari penelitian ini yakni Adakah Hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM) dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Islam di ASEAN ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian berfungsi membahas rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Net Operating Margin* (NOM) dan efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Islam di ASEAN.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

- a. Bagi akademisi penelitian ini berguna untuk mengetahui perkembangan Perbankan Islam di Kawasan ASEAN pada umumnya.
- b. Praktisi untuk mempromosikan sistem Perbankan Islam di Kawasan ASEAN.
- c. Pemerintah sebagai bahan pertimbangan kebijakan mengenai Perkembangan Ekonomi Islam terutama di Kawasan Regional Asia Tenggara (ASEAN).

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Efisiensi**

Secara sederhana efisiensi dapat diartikan tidak adanya pemborosan. Menurut Arif Suadi dalam bukunya Sistem Pengendalian Manajemen menyatakan efisiensi adalah perbandingan antara keluaran (*output*) dengan tujuan, hubungan antara keluaran dengan tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan untuk mengerjakan dengan benar.

Efisiensi sebagai suatu tolak ukur dan digunakan untuk berbagai keperluan, perbandingan antara masukan terhadap keluaran. Apa saja yang dimasukkan dalam masukan, serta bagaimana angka perbandingan itu diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Walaupun unsur-unsur yang menentukan efisiensi ada berbagai macam, namun penghematan pada nilai masukan akan sesuai dengan pemecahan masalah yang kita hadapi saat ini (Mubyarto, 1987:187).

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana

masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha.

Efisiensi menurut Islam tidaklah sama menurut teori ekonomi konvensional. Hal ini karena orientasi kehidupan seorang manusia muslim tidaklah terbatas hanya pada dunianya saja, tetapi adanya integrasi kehidupan dunia dan akhirat, di mana dunia hanyalah ladang bagi kehidupan di akhirat. Akhirnya, sangat mungkin terjadi dalam pelaksanaan efisiensi secara Islam tidak sesuai dengan efisiensi secara konvensional ataupun sebaliknya. Kalau yang menjadi batasan ekonomikonvensional adalah legalitas dan aturan hukum pidana asalkan hukum yang berlaku itu sesuai dengan syariat, maka sesuai pula dengan pandangan Islam.

### **2.1.2. Teori pembiayaan**

Menurut Kasmir (2006:102) pembiayaan (*financing*) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis. Untuk itu, sebelum masuk kepada masalah pengertian pembiayaan, perlu diketahui apa itu bisnis. Bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Dengan kata lain, bisnis merupakan aktivitas berupa pengembangan aktivitas ekonomi dalam bidang jasa,



perdagangan, dan industri guna mengoptimalkan nilai keuntungan. Pembiayaan atau financing ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I Trust*, saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang berarti (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku sahib al-mal menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Setiap lembaga keuangan syari'ah mempunyai falsafah mencari keridaan Allah SWT. Untuk memperoleh kebajikan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama harus dihindari. Berikut falsafah yang harus diterapkan oleh bank syari'ah dalam menjalankan operasionalnya.

a. Menjauhkan diri dari unsur riba, dengan cara:

1.) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka secara pasti keberhasilan suatu usaha. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Luqman [31]: 34:

*“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat, dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan, tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan, tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”* (Q.S. Luqman [31]: 34)

2) Menghindari penggunaan sistem persentase untuk pembebanan biaya terhadap utang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis utang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran [3]: 130:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda<sup>12</sup> dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”* (Q.S. Ali Imran [3]: 130)

3) Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan, baik kuantitas maupun kualitas.

4) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas utang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai utang secara sukarela.

b. Menerapkan sistem bagi hasil dalam perdagangannya, dengan mengacu pada

Q.S. al-Baqarah [2]: 275:

*Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat). Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (Q.S. al-Baqarah [2]: 275)*

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syari'ah harus memenuhi dua aspek yang sangat penting, yaitu:

a. Aspek *syar'i*, dimana dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank syari'ah harus tetap berpedoman pada syari'ah Islam, antara lain tidak mengandung unsur *maysir*, *garar*, riba, serta bidang usahanya harus halal.

b. Aspek ekonomi, yaitu dengan tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan, baik untuk bank syariah serta nasabah bank syariah yang lain.

### **2.1.3. Teori Permodalan Bank**

Hermina (2014) berpendapat bahwa teori untuk mendominasi dari pengelolaan manajemen dana dalam mengaitkan likuiditas adalah *productive theory of credit*

(*Commercial Loan Theory*) dengan menjelaskan dengan terperinci mengenai bank-bank yang dapat mendapatkan pinjaman dalam jangka waktu yang singkat bisa dengan mudah disalurkan dan likuid dari pembayaran kembali (angsuran) melalui pinjaman tersebut menjadi sumber likuiditas. angsuran dari pinjaman (kredit) yang didapat menggunakan perputaran kas yang didapat dengan modal kerja dipakai melalui kredit. Transaksi ini contohnya, mulai kas perusahaan dalam membayar persediaan, lalu dipasarkan kembali menjadi piutang. Piutang tersebut dapat berubah berupa kas sesuai angsuran kredit oleh bank.

#### **2.1.4. Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja merupakan elemen penting yang wajib diraih dari sebuah perusahaan, disebabkan oleh kinerja melambangkan situasi dari keadaan perusahaan tersebut, baik buruknya kondisi dari suatu perusahaan menggambarkan prestasi kerja dalam jangka waktu tertentu. Penilaian kinerja tersebut dipakai perusahaan dalam memperbaiki segala aktifitas operasionalnya sehingga bisa berkompetisi dengan perusahaan lain (Hermina, 2014).

Kinerja bank dalam memperbaiki aspek usaha ialah dengan naiknya laba, aset dan rencana masa depan, tapi difokuskan pada perbaikannya dengan mengacu daripada *earning* dan keuntungan serta risiko. faktor profitabilitas yang dinilai melalui ROA dan ROE, serta aspek risiko dapat diukur melalui *credit risk*, *liquidity risk*, *interest risk* maupun operasional *risk capital* (Purwoko, 2013).

Aspek-aspek yang bisa mempengaruhi kinerja dari bank pada umumnya dibagi menjadi dua, adalah aspek internal serta aspek eksternal. Aspek internal adalah aspek

yang dapat memperjelas kinerja dari bank, serta aspek tersebut dikendalikan oleh manajemen bank (Purwoko, 2013). Aspek eksternal ialah aspek yang diperoleh dari luar manajemen bank sehingga tidak bisa dikontrol oleh manajemen, misalnya aspek makroekonomi serta karakteristik industri (Shahchera, M: 2012).

#### **2.1.5. Bank Syariah**

Secara umum bank syariah merupakan institusi keuangan dengan tujuan menyalurkan pinjaman (kredit) serta jasa lainnya dari aktifitas pembayaran dan persebaran uang untuk digunakan sesuai dengan dasar ekonomi Syariah (Sudarsono, Heri, 2008). Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah. Bank Syariah ialah jenis perbankan dengan aktifitas usaha yang sesuai azas Syariah serta dari bagiannya terbagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

*Maqashid shariah* (Azas Syariat) merupakan pedoman serta persetujuan berlandaskan aturan Islam melalui pihak bank dengan pihak lainnya dalam akad menyimpan dana maupun pembayaran kegiatan usaha, serta aktifitas lainnya yang disesuaikan dari prinsip syariat, misalnya pembayaran melalui sistem bagi hasil (*mudharabah*), pembayaran dengan menyertakan modal (*musyarakah*), akad jual beli yang bertujuan mendapatkan laba (*murabahah*), maupun pembayaran modal usaha yang berasal dari akad sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau melalui perpindahan kepemilikan dari barang yang disewa antara sisi bank ke sisi lainnya (*ijarah wa iqtina*). Perbandingan yang mendasar dari perbankan Islam dengan perbankan konvensional

ialah dilarangnya mengambil riba (bunga) dari sudut pandang perbankan Islam (Arifin, Z, 2005).

#### **2.1.6. Sumber Dana Bank Syariah**

Arifin, Z (2005) menyatakan Bank Syariah memiliki sumber dana yang diperoleh melalui:

1. Aset Utama (*core capital*)

Aset (Modal) Utama merupakan aset pokok yang didapat melalui orang yang mempunyai saham di bank tersebut, baik pemilik bank yang didapat melalui laba ditahan, serta sisa cadangan keuntungan bank yang tak bisa dibagi.

2. Ekuitas Kuasi (*mudharabah account*)

3. Bank mengumpulkan aset bagi hasil yang berasal dari akad *mudharabah*, adalah perjanjian kerjasama dari pemilik modal (*shahib al maal*) dan orang yg memerlukan dana (*mudharib*) dengan tujuan melaksanakan usaha secara bersama, sehingga pemilik modal tidak harus ikut campur dalam pemanfaatan bisnis dari usaha tersebut.

#### **2.1.7. Penggunaan Dana Bank**

Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank bekerja menjadi *financial intermediary*, setelah sukses mengumpulkan deposito (Dana Pihak Ketiga), bank syariah diwajibkan sebagai penyalur uang tersebut sebagai alat pembayaran.

Aset yang dihasilkan (*Earning Asset*) merupakan Aktiva bank (aset) yang dapat dipakai dengan tujuan mendapatkan pendapatan. Penyaluran aktiva bisa dengan jenis

investasi yang terbagi menjadi: pembayaran yang berasal dari akad bagi hasil (*Mudharabah*), akad penyertaan (*Musyarakah*), akad jual beli (*Al Bai'*), akad sewa-menyewa (*Ijarah* maupun *Ijarah wa Iqtina*), serta surat berharga Syariah maupun macam investasi.

Aset yang tiada dapat dihasilkan (*NonEarning Asset*) merupakan aset diperoleh melalui pencairan tunai (*cash Asset*), misalnya uang tunai, cadangan likuiditas (*primary reserve*) yang dikelola oleh bank sentral, giro dari bank serta bagian-bagian tunai lainnya dengan melalui cara penyetoran (*collections*), kredit (*qard*).

#### **2.1.8. Sumber Pendapatan Bank Syariah**

Penghasilan dari bank syariah bersumber melalui akad bagi hasil antara akad *mudharabah* juga akad *musyarakah*, laba dari akad jual-beli (*al bai'*), sewa menyewa dari akad *ijarah* maupun *ijarah wa iqtina*, *fee* serta biaya administrasi dari berbagai macam pelayanan. Berdasarkan fatwa Mui tentang Bank Syariah berikut ini:

“Bank syariah boleh mengambil denda keterlambatan melalui nasabahnya dalam akad *murabahah* dengan syarat pelakunya adalah nasabah yang mampu menunda pembayaran”.

#### **2.1.9. Konsep Bagi Hasil Dalam Bank Syariah**

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sector riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli Islam antara pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha yang dinyatakan dengan nilai-nilai Syariah yang bersifat macro maupun mikro (Ascarya,2007). Nilai-nilai makro dimaksud adalah nilai keadilan, masalah,

system zakat, bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulasi yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas (gharar). Nilai-nilai mikro yang harus dimiliki oleh pelaku perbankan Syariah adalah sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah. (Suhel, 2011)

Sebagai alternatif sistem bunga dalam ekonomi konvensional, ekonomi Islam menawarkan sistem bagi hasil (profit and loss sharing), ketika pemilik modal (surplus spending unit) bekerja sama dengan pengusaha (deficit spending unit) untuk melakukan kegiatan usaha. Jika usaha menghasilkan keuntungan dibagi dua, dan jika usaha mengalami kerugian, maka kerugian ditanggung bersama. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplotasi (Ascarya, 2007)

#### **2.1.10. Profitabilitas**

Kondisi keuangan dapat dinilai menggunakan Profitabilitas Perusahaan tersebut. Skala profitabilitas yang besar bisa mempengaruhi kompetitor lainnya untuk ikut serta dalam industri, disebabkan profitabilitas adalah faktor yang sangat penting dalam menilai kondisi dari bank (Sofyan, 2003). Semua manajerial dari bank, yang terbagi menjadi bagian permodalan, bagian kualitas aset, bagian umum, bagian rentabilitas serta bagian likuiditas yang tujuannya dapat menarik serta bermuara kepada jumlah keuntungan (profitabilitas) dari lembaga perbankan. Penjelasan dari profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penggunaan aset serta aktiva yang dipakainya (Hermina, 2014).



ROE adalah perbandingan yang dipakai antara pengembalian yang dihasilkan antara pemiliki modal dari aset yang dikirim dari bisnis tersebut. ROE adalah tolok ukur yang cocok dalam menilai kesuksesan bisnis dengan “memperkaya” pemilik modal (Jusuf, 2014: 68).

#### **2.1.11. Financing to Deposit Rasio**

Aspek likuiditas dipakai sebagai alat untuk menjelaskan kesanggupan dari bank untuk membayar kewajiban seperti tabungan, giro, maupun dana pihak ketiga (deposito). Semakin besar dari level likuiditas, menyebabkan tidak sedikit dana yang tak terpakai, yang menyebabkan pendistribusian dana menjadi kurang optimal, sehingga bank tidak dapat memaksimalkan laba (Baridwan, 1992). Pengukuran dari rasio likuiditas yang mengacu dari *Loan Deposit Rasio* (LDR), melalui proses membagi pinjaman yang dituju dengan dana pihak ketiga (tidak menggunakan pinjaman dari bank lain).

Pada perbankan Syariah, variabel yang dipakai ialah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah rasio yang dipakai dalam menilai likuiditas dari bank melalui membandingkan total biaya *cost* yang didapat dari bank menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Wahyu, 2006). Ukuran likuiditas mempunyai maksud serta kegunaan yang bisa diambil yakni dapat menilai kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban dan hutang yang sudah melampaui batas waktu ketika masa penagihan. maksudnya, kesanggupan perusahaan untuk membayar biaya dan hutang sesuai waktu yang ditetapkan. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam

membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan bagi hasil pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Para praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR atau FDR adalah sekitar 80-100 persen. Namun Bank Indonesia, menyatakan suatu bank masih dianggap sehat jika LDR atau FDR-nya masih dibawah 110%. (Asngari, 2013)

#### **2.1.12. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO ialah parameter yang dipakai dalam menilai kesanggupan dari bank tersebut dengan menggunakan biaya operasional dengan pendapatannya (Hariyani, 2018: 54). Seluruh aktifitas operasional haruslah memakai ongkos (biaya), dengan adanya biaya maka kegiatan tersebut dapat berjalan maksimal. Biaya operasional sangat berkaitan erat dengan pendapatan operasional, maknanya bila pendapatan lebih tinggi dari biaya operasional, perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan. Bila perusahaan tersebut tidak bisa mengontrol biaya operasionalnya maka berefek pada keuangan usaha tersebut (Maroni, 2020).

Biaya operasional dipakai dalam menilai seberapa besar penyaluran dana bank dengan melaksanakan kegiatan operasionalnya. makin rendah BOPO artinya makin menguntungkan bank itu untuk mengontrol operasional biayanya, melalui biaya efisiensi akan berdampak pada besarnya profitabilitas bank tersebut (Adyani, L, 2011).

### **2.1.13. Net Operating Margin**

Pendapatan bunga merupakan bunga yang diperuntukkan untuk para peminjam serta jumlah yang akan dibayarkan nasabah peminjam terhadap bank (Kasmir; 2008: 131). Analisa Sinabang (2020), pendapatan bunga merupakan jenis penghasilan yang didapat melalui penyimpanan aset bank dari aset produktif. Variabel yang dipakai dalam menilai pendapatan bunga disebut *Net Interest Margin* (NIM). Variabel ini menggambarkan kesanggupan bank dari memperoleh pendapatan operasionalnya melalui uang yang dimasukkan melalui sistem pinjaman (kredit). makin besar NIM, mengakibatkan bank menjadi maksimal dari pemasukan aset produktif dari pinjaman tersebut. Akan tetapi, bank syariah menjalankan kegiatan operasional bank tidak dengan sistem bunga, maka dalam penilaian rasio NIM pada bank syariah menggunakan rasio *Net Operating Margin* (NOM).

*Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio utama Rentabilitas pada bank syariah untuk menilai kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan laba. Net Operating Margin juga bisa dijadikan rasio rentabilitas dalam menjelaskan kemampuan aktiva produktif dalam mendapatkan laba dengan cara membandingkan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif (Munandar, 2020).

NOM merupakan tingkatan yang menjelaskan keahlian manajemen bank dalam menjalankan aktiva produktifnya dalam mendapatkan penghasilan yang bersih. Semakin besar NOM maka penghasilan bagi hasil atas aktiva produktif juga

meningkat, hal tersebut memungkinkan jika keadaan bank mengalami masalah juga semakin kecil. (Aulia & Anwar, 2021)

Net Operating Margin dapat dipahami melalui dua perspektif. Jika dilihat dari perspektif pertama yaitu dari sisi sifat kompetitif bank dan sisi rentabilitas, margin yang kecil menggambarkan sistem perbankan yang kompetitif dengan biaya intermediasi yang rendah, akan tetapi di bagian rentabilitas margin yang tinggi justru menunjukkan stabilitas sistem perbankan yang dilatar belakangi bank yang dapat dijumlahkan margin yang tinggi ke dalam rentabilitas dan modal sehingga bisa melindungi dari resiko. (Zikri,2021)

Bila dilihat dari perspektif kedua dari segi efisiensi bank, margin yang lebih tinggi biasanya memperlihatkan rendahnya efisiensi sektor perbankan, yang diawali dengan biaya yang tinggi karena ketidakefisienan perbankan dengan rendahnya investasi dan rendahnya aktivitas ekonomi. Tingginya margin juga berdampak pada naiknya risiko yang disebabkan kebijakan yang kurang tepat dari sektor perbankan (Cahyo, 2013).

Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR, aset produktif ialah pencatutan dana bank, baik dari bentuk Rupiah dan Valuta Asing dengan wujud pinjaman (kredit), surat berharga, pemasukan dana antar bank penyertaan, termasuk komitmen maupun kontijensi dari transaksi rekening administratif. Pencatutan aset produktif haruslah dilakukan melalui azas kehati-hatian.

Secara umum, aset produktif ini memiliki empat bagian penting, yaitu pinjaman yang disalurkan, pendistribusian dana ke bank lain, surat berharga, serta penyertaan modal.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Artikel dari Indyarwati (2017) membahas bagaimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Net Profit Margin* (NPM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini memakai sampel yang berasal dari 6 perusahaan perbankan Syariah dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini juga menggunakan data Triwulan Bank Umum Syariah yang diperoleh dari Bank Indonesia dengan kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Rafelia (2013) juga meneliti tapi tidak memakai Variabel NPM dan memakai Variabel ROE sebagai variabel dependen berbeda dengan penelitian Indryarwati. Indyarwati meneliti melalui metode rasio CAMEL sedangkan Rafelia memakai regresi linear. Hasilnya, baik penelitian Indyarwati menunjukkan bahwa CAR, NPF, BOPO, FDR mempunyai pengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA. Begitu pula NPM, berpengaruh positif signifikan dengan ROA. Penelitian Rafelia menjelaskan CAR, FDR, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh dengan ROE. Variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE yakni FDR dan NPF. Variabel lain yang memiliki pengaruh negatif serta signifikan dengan ROE ialah BOPO dan CAR.

Sementara, Hermina (2014) membahas pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROE) pada bank syariah di Indonesia. Berbanding dengan Supriyadi (2021) meneliti pengaruh NPL, LDR, maupun BOPO saja atas ROE di Bank Mandiri Tbk untuk periode 2011 sampai periode 2019. Hasil penelitian Hermina menunjukkan aspek independen yang dapat memengaruhi profitabilitas (ROE) ialah rasio BOPO, serta tingkat kinerja bank tersebut yang disebabkan dengan adanya BOPO perusahaan tersebut dapat mengelola profitabilitas tersebut secara efisien sehingga dapat meningkatkan keuntungan bank.

CAR (permodalan), LDR (pinjaman), dan NPL tidak berdampak disebabkan rasio dari tiga angka yang lebih rendah terbukti dan ditutupi oleh faktor lain yang lebih tinggi. Sedangkan Hasil penelitian Supriyadi menunjukkan variabel NPL, LDR maupun BOPO secara parsial serta serentak memiliki pengaruh signifikan dengan ROE di PT. Bank Mandiri dalam kurun waktu tahun 2011 sampai tahun 2019.

Jouti (2020) memahami masalah *benchmarking* suku bunga dalam keuangan Islam lembaga (IFIs) dari perspektif ekonomi makro dan menilai relevansi menciptakan Syari'ah patokan tingkat keuntungan yang sesuai untuk menyelesaikan masalah ini. Makalah ini bertujuan untuk menyarankan alternatif islami yang akan menangani dampak ekonomi negatif pada IFI serta kinerja keuangan mereka. Perspektif ekonomi makro menyimpulkan bahwa menyusun patokan tingkat keuntungan untuk industri keuangan syariah tidak relevan untuk meningkatkan

kredibilitas industri syariah. Rekomendasi dari makalah ini membutuhkan keterlibatan otoritas keuangan dan pemerintah untuk implementasinya.

Maryadi (2018) membahas pengaruh Profitabilitas (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) maupun Efisiensi (BOPO) dengan nilai perusahaan. Penelitian ini memakai data sekunder yang diambil melalui website Bursa Efek Indonesia serta data perusahaan perbankan. Penelitian ini menunjukkan variabel LDR maupun BOPO mempunyai pengaruh signifikan dengan nilai perusahaan, kemudian variabel ROE dan NPL tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maroni (2020) melihat pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maupun Efisiensi (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROE) dari Bank Mandiri, Tbk dalam kurun waktu tahun 2011 sampai tahun 2019. Analisa dalam penelitian ini memakai analisa deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. penelitian ini juga menjelaskan variabel dari NPL, LDR maupun BOPO memiliki pengaruh yang parsial serta serentak signifikan terhadap ROE dari Bank Mandiri dalam waktu tahun 2011 hingga tahun 2019.

Meslier (2020) menyelidiki penentu potensial dari pembiayaan ekuitas. Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dianggap penting dalam mempromosikan pembiayaan ekuitas. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan secara manual pada ekuitas keuangan dan struktur tata kelola 88 bank syariah di 16 negara antara tahun 2009 dan 2014. Secara khusus, dualitas anggota DPS secara positif

mempengaruhi pembiayaan ekuitas, sedangkan keberadaannya dari departemen syariah dalam bank memiliki dampak negatif. Penelitian ini juga menemukan bahwa peran DPS dalam bank syariah dipengaruhi oleh karakteristik dewan direksi (*BOD/Board of Directors*) dan perbankan lingkungan. Dampak DPS pada pembiayaan ekuitas berkurang dalam lingkungan perbankan yang lebih baik, mungkin menunjukkan peran substitusi antara DPS dan kelembagaan dan lingkungan Islam.

Harkati (2020) menilai sifat persaingan antara bank konvensional serta bank syariah beroperasi di Malaysia. Ini merupakan upaya untuk memperkaya literatur yang ada dengan menawarkan kompromi empiris perbedaan hasil studi terkait persaingan kedua jenis bank tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor perbankan Malaysia beroperasi dibawah persaingan monopoli selama periode studi. Kondisi ekuilibrium jangka panjang berlaku untuk sektor perbankan Malaysia. Persaingan antar bank konvensional lebih ketat dibandingkan antar bank syariah.

Saba (2020) mengetahui dampak kepatuhan syariah tentang kinerja perusahaan. Hasil yang diperoleh akan bermanfaat dalam membantu investor, regulator, perusahaan, pemerintah, akademisi dan praktisi dalam proses pengambilan keputusan mereka untuk memastikan ekonomi yang lebih baik dan keuntungan bisnis, baik secara lokal maupun global. Hasil menunjukkan bahwa kepatuhan syariah menambah nilai perusahaan sebagai kinerja perusahaan transaksi sesuai syari'at sambil menghindari aktivitas yang tidak diperbolehkan.



Sinabang (2020) meneliti analisis dari resiko kredit , tingkat kecukupan modal, utang yang dinilai melalui rasio utang terhadap ekuitas, serta pendapatan bunga terhadap profitabilitas dinilai melalui tingkat pengembalian aset dari jumlah bank yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). kesimpulan dari artikel ini menjelaskan variabel risiko kredit serta hutang memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal tak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, pendapatan bunga memiliki pengaruh positif serta signifikan dari profitabilitas. Analisa penelitian ini secara serentak menjelaskan indikator risiko kredit, kecukupan modal, hutang, maupun pendapatan bunga mempunyai pengaruh dengan profitabilitas.

Rahmani (2017) meneliti pengaruh CAR, FDR dengan ROA maupun ROE dari Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia. Sedangkan, Pritadyana (2019) menguji dampak FDR maupun NIM, terhadap ROE dengan NPF menjadi variabel moderating dari Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik analisa data Rahmani yaitu menggunakan metode regresi linier berganda dengan dua kali analisis. Sedangkan Pritadyana memakai uji Asumsi Klasik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Penelitian Rahmani berkesimpulan bahwa nilai CAR mempunyai nilai signifikansi terhadap ROE sebesar  $p\text{-value } 0.000 < 0.05$  serta FDR memiliki efek signifikansi dengan ROE senilai  $p\text{-value } 0.001 < 0.05$ .berbeda dengan Pritadyana diperoleh hasil FDR mempunyai pengaruh positif signifikan dengan ROE, namun NIM tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Melalui uji (MRA) diperoleh hasil

bahwa Variabel NPF secara signifikan memperlemah pengaruh FDR dan memperkuat NIM terhadap ROE.

Rusnawati (2020) meneliti CAR, BOPO, dan NPL berpengaruh terhadap ROE. Rusnawati menggunakan data dari PT. Bank BNI Syariah dengan periode enam tahun memakai data triwulan dari periode 2011 sampai tahun 2016. Sedangkan, Maguni meneliti PT. Bank Muamalat Indonesia TBK (BMI) dari tahun 2014 sampai tahun 2017.

Artikel Rusnawati memakai analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta regresi linear. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan dari variabel CAR dengan ROE PT. BNI Syariah, maupun BOPO mempunyai efek negatif signifikan terhadap ROE, namun. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Berdasarkan penelitian Maguni, menyimpulkan bahwa profitabilitas BMI adalah CAR dan BOPO dengan signifikansi sebesar 0,012 lebih rendah dari 0,05. maka, H1 diterima serta CAR terhadap ROE juga memiliki signifikansi pengaruh sekitar 0,005 lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu H4 diterima dengan begitu baik BOPO maupun ROE saling berpengaruh.

Sofyan (2016) meneliti variabel CAR, BOPO, NPL, LDR terhadap ROE. Populasi dari kajian ini ialah Bank Devisa yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sebanyak 23 bank. Sedangkan Aulia (2016) menganalisa pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO dengan ROE. Teknik analisa yang dipakai sofyan dan Aulia menggunakan regresi linier berganda.

Pengujian dari Sofyan membuahakan kesimpulan yang menjelaskan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE. BOPO maupun NPL memiliki pengaruh negatif serta signifikan dengan ROE. Kemudian LDR juga berpengaruh positif dengan ROE. Serta BOPO memiliki pengaruh yang sangat dominan dibanding ROE. Berbeda dari Aulia yang menjelaskan Variabel CAR serta BOPO mempunyai efek negatif maupun signifikan dengan ROE. FDR juga mempunyai dampak negatif dengan ROE, namun tak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. sebaliknya, NPF berpengaruh positif serta signifikan terhadap ROE.

Erna Wati (2011) meneliti variabel BOPO, NIM, LDR, NPL terhadap ROE bank *Go Public* periode tahun 2007 sampai tahun 2009. Penelitian ini memakai aplikasi SPSS dimana Regresi Berganda sebagai metode analisisnya. Penelitian ini berkesimpulan variabel BOPO maupun NPL mempunyai pengaruh Negatif Signifikan dengan ROE bank *Go Public*. Sebaliknya, Variabel NIM dan NPL justru mendapatkan pengaruh positif signifikan dengan ROE.

Diaw (2011) membahas variabel *Return on Mudhārabah Deposits* (ROMD) terhadap *Return On Equity* (ROE). Analisis regresi juga dilakukan untuk mengungkap variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku dari ROMD dan ROE di Kuwait Finance House. Hasil menunjukkan bahwa ROE cenderung setidaknya dua kali lebih tinggi dari ROMD. Di sebagian besar kasus yang diselidiki ROMD lebih berkorelasi dengan konvensional yang sesuai suku bunga daripada ROE. Analisis

regresi menunjukkan bahwa laba atas aset lebih berpengaruh ROE secara signifikan dibandingkan ROMD.

Ramlan (2016) menjelaskan profitabilitas pada Bank Syariah dengan Bank Konvensional negara Malaysia. Studi tersebut memakai data periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2011. Melalui Uji Regresi, Bagi Bank Konvensional, ROE merupakan pengaruh profitabilitas Bank Konvensional serta dengan Bank Umum Syariah, ROA maupun ROE merupakan aspek signifikan untuk dapat mempengaruhi profitabilitas. Dari uji Korelasi, ROE memiliki pengaruh profitabilitas Konvensional Bagi Bank maupun Bank Umum Syariah, ROA maupun ROE mempunyai hubungan yang signifikan dari variabel yaitu Total Equity to Total Aset.

Hellen (2019) meneliti pengaruh CAR, NPF, NOM, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas bank syariah di Indonesia. Data yang diambil ialah data perbankan syariah di Indonesia tahun 2011 hingga 2019. Menggunakan SPSS 19 sebagai alat uji statistic hasilnya menyebutkan bahwa variabel CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan pada ROA. Sedangkan NOM dan FDR tidak berpengaruh apa-apa.

Aulia dan Anwar (2021) meneliti variabel BOPO, NOM, DPK, dan CAR terhadap Profitabilitas dan FDR sebagai variabel dependennya. Penelitian ini menggunakan data 11 bank syariah dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggambarkan bahwa BOPO dan NOM tidak memiliki efek terhadap FDR, DPK dan CAR mempunyai efek positif dan signifikan terhadap FDR. Namun, FDR dan NOM

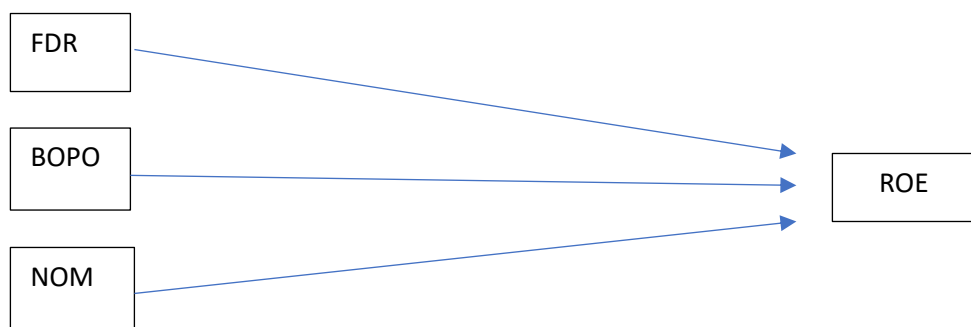
berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang ditunjukkan pada variabel ROA. sedangkan BOPO, DPK, dan CAR tak mempunyai pengaruh apa-apa.

Rivai (2019) membahas pengaruh CAR, NPF, FDR, dan NOM terhadap profitabilitas bank syariah yang diukur dengan variabel ROA. Penelitian ini memakai laporan keuangan bank syariah dan unit usaha syariah yang terdaftar di OJK periode 2012 sampai 2018 dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasilnya variabel NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA serta variabel FDR dan CAR tak memiliki pengaruh apa-apa terhadap ROA.

### 2.3. Alur Pikir

Berdasarkan literatur yg disampaikan berikut Alur Pikir dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1. Alur Pikir



Penelitian ini membahas hubungan antara variabel LDR, BOPO, serta NIM terhadap ROE di perbankan Syariah di negara ASEAN. dari alur pikir ini maka diperoleh suatu Hipotesis.

## **2.4. Hipotesis**

Menurut pemaparan yang sudah dijelaskan, diperoleh hipotesis :

H0 : Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), Net Interest Margin (NIM) dan Efisiensi tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap Profitabilitas Bank Islam di ASEAN

H1 : FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE

Variabel FDR sesuai dengan penelitian dari Rahmani (2017) menunjukkan bahwa Semakin besar FDR, keuntungan perusahaan yang dihasilkan akan semakin besar. Meningkatnya keuntungan perusahaan juga berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Sesuai juga dengan penelitian Rafelia (2013) yang meneliti bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Pritadyana (2019) yang menguji dampak FDR terhadap ROE dari Bank Umum Syariah di Indonesia menyebutkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

H2 : BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE

Rusnawati (2020) dalam penelitian di Bank BNI Syariah menyebutkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. yang artinya apabila ROE naik maka nilai Beban Operasionalnya akan semakin turun, sehingga, memiliki hubungan negatif signifikan.

Sofyan (2016) juga meneliti hubungan BOPO terhadap ROE dari Bank devisa yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Aulia (2016) juga meneliti bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. begitu pula dengan Erna Wati (2011) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE.

H3 : NOM mempunyai pengaruh positif terhadap ROE

Penelitian Rivai (2019) dan Aulia dan Anwar (2021) menyatakan bahwa variabel NOM memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Artinya variabel pendapatan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas baik itu variabel ROA maupun ROE.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang lingkup Penelitian**

Jenis Ruang lingkup dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui jenis data sekunder. bagian penelitian kuantitatif melalui penelitian ini bersifat asosiatif kausal, dengan tujuan mencari serta menguji hubungan antar variabel yakni, mencari, memperjelas suatu hubungan, mengenalkan, menguji menurut teori yang ada. Variabel yang dibahas dari penelitian ini ialah *Financing Deposit Ratio* (FDR) , *Net Interest Margin* (NIM) , Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), menjadi variabel independen dan *Return On Equity* (ROE) menjadi variabel dependen.

#### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian dalam tesis ini memakai data sekunder *Islamic Bank ASEAN* dari periode tahun 2014 sampai tahun 2019. Sampel dari bank Islami dari Kawasan ASEAN.

#### **3.3. Teknik Pengambilan Data**

Pengambilan data dari penelitian ini memakai teknik pengambilan data sekunder menggunakan data *Islamic Bank ASEAN* yang terdiri dari 5 Bank dari Indonesia dan Malaysia saja data yang diambil meliputi data Profitabilitas, Efisiensi, FDR, dan NIM.



### 3.4. Teknik Analisa Data

Analisis data dari penelitian ini memakai teknik analisis statistik, yakni analisa regresi data panel yang dipakai melalui bantuan program e views 9 dengan rumus :

$$\text{ROE} = a + b_1 \text{FDR}_{it} + b_2 \text{BOPO}_{it} + b_3 \text{NIM}_{it} + e$$

Dimana :

ROE = *Return On Equity*

FDR = *Financing to Deposit Ratio*

BOPO = Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

NIM = *Net Interest Margin*

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien Regresi

e = *error term*

i = negara negara ASEAN

t = tahun penelitian

#### 3.4.1. Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan data *cross-section*. Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan antara data *cross-section* dan data *time-series* maka tentunya akan mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan dengan data *cross-section* dan data *time-series* saja (Gujarati, 2004).

Penaksiran atau estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan, dua diantaranya adalah *common effect model* dan *random effect model*.

*Common effect model* merupakan teknik estimasi model regresi data panel paling sederhana diantara teknik estimasi model lainnya (Widarjono, 2007). Pada common effect model perbedaan dimensi individu maupun waktu diabaikan. Dengan kata lain, pada common effect model perilaku data dari setiap individu sama dalam berbagai periode waktu

*Random effect model* adalah teknik estimasi yang menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *Common effect model* yang mengabaikan adanya perbedaan antara dimensi individu maupun waktu. Dengan kata lain, pada *Common effect model* perilaku data dari setiap individu dianggap sama dalam berbagai periode waktu (Widarjono, 2007).

#### 1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *common effect model* dengan model yang diperoleh dengan pendekatan *fixed effect model*. Prosedur pengujiannya sebagai berikut (Baltagi, 2005):

Perumusan Hipotesis

$H_0$  : *Common effect model*

$H_1$  : *Fixed effect model*

$H_0$  ditolak jika  $P$ -value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika  $P$ -value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

## 2. Hausman Test

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Hausman *test* menggunakan program yang serupa dengan *Chow test* yaitu program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman *test* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_1$  : Model *Fixed Effect*

$H_0$  ditolak jika  $P$ -value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika  $P$ -value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

## 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Widarjono (2007), uji *lagrange multiplier* digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik diantara model yang diperoleh berdasarkan pendekatan *random effect model* dengan model yang diperoleh dengan pendekatan *common effect model*.

Perumusan Hipotesis

$H_0: \sigma_u^2 = 0$  (*common effect model* lebih baik dari *random effect model*)

$H_0: \sigma_u^2 \neq 0$  (*random effect model* lebih baik dari *common effect model*)

Dengan mengambil  $\alpha$  sebesar 5%, apabila nilai LM lebih besar dari nilai *chi-square* tabel, maka  $H_0$  ditolak. Atau apabila nilai dari *Prob. Breusch-Pagan*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak.

### 3.4.2. Pengujian asumsi klasik

Regresi data panel memberikan alternatif model, *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Model *Common Effect* dan *Fixed Effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) dalam teknik estimasinya, sedangkan *Random Effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.

Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.

Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

a. Uji Multikolinieritas

Regresi data panel tidak sama dengan model regresi linier, oleh karena itu pada model data panel perlu memenuhi syarat terbebas dari pelanggaran asumsi-asumsi dasar (asumsi klasik). Meskipun demikian, adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam pembentukan sebuah model (persamaan) sangatlah tidak dianjurkan terjadi, karena hal itu akan berdampak kepada keakuratan pendugaan parameter, dalam

hal ini koefisien regresi, dalam memperkirakan nilai yang sebenarnya. Korelasi yang kuat antara variabel bebas dinamakan *multikolinieritas*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana asumsi tersebut tidak tercapai, dengan kata lain dimana adalah ekspektasi dari eror dan adalah varians dari eror yang berbeda tiap periode waktu.

### 3.4.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diukur dari *goodness of fit* fungsi regresinya, Secara statistik, analisa ini dapat dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi (Kuncoro, 2011).

1. Uji t–statistic

Uji *t-statistic* dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Kuncoro (2011) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Dimana  $S$  merupakan standar deviasi yang dihitung melalui akar varians. Hipotesis dalam pengujian *t-statistic* adalah :

$H_0$  : secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_1$  : secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika probabilitas nilai  $t_{hitung} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_1$ , sebaliknya jika probabilitas nilai  $t_{hitung} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$ . Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini sebesar 5%. Pengujian *t-statistic* juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel (Widarjono, 2009).

## 2. Uji F-statistic

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan derajat kepercayaan sebesar 5% dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kuncoro, 2011) :

Dimana :

SSR : *sum of squares due to regression*

SSE : *sum of squares error*

n : jumlah observasi

k : jumlah parameter (termasuk intercept ) dalam model

Pengujian ini dilakukan dengan dua cara. Pertama, jika probabilitas nilai  $F_{\text{statistik}} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_1$ , sebaliknya jika probabilitas nilai  $F_{\text{statistik}} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$ . Kedua, membandingkan nilai F-statistic dengan nilai F menurut tabel, jika  $F_{\text{statistik}} > F$  tabel maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$ .  $H_0$  ditolak artinya semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel independen.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Widarjono, 2009). Pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Kuncoro (2011) nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar diantara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang besar atau mendekati satu artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dari penelitian ini ialah:

#### a. Profitabilitas

Aspek Profitabilitas yang dipakai melalui riset tersebut dinilai dengan memakai variabel *Return On Equity* (ROE) dapat menjelaskan kesanggupan



perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang didapat melalui jumlah modal yang dimilikinya. ROE diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Modal Perusahaan}} \times 100\%$$

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

FDR ialah nilai dari jumlah penerimaan terhadap Total Deposit atau total deposito dari Bank Syariah. Semakin naik FDR nya semakin naik Liquiditas Banknya.

$$FDR = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Deposit/Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Efisiensi diukur dari Rasio Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO).

Efisiensi dari sebuah bank dinilai menggunakan variabel BOPO. variabel BOPO pada umumnya diukur dengan membagi Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional dari periode tertentu (Taswan, 2010). Pada prinsipnya aktifitas utama dari bank juga menjadi perantara dalam mengumpulkan dana serta mendistribusikan dana, sehingga biaya maupun pendapatan Operasional mendominasi antara biaya serta hasil bunga tersebut.

Rumus BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Net Operating Margin* (NOM)

NOM adalah rasio yang dipakai dalam menilai aktiva produktif untuk mendapatkan laba bersih (Silfani, 2017). Menurut Almia dan Herdaningtyas (2005) NOM ialah perbandingan dari *interest income* (pendapatan operasional bank yang diperoleh) dikurangi *interest expense* (biaya operasional bank yang menjadi beban) dibagi dengan *average interest earning assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Statistik Deskriptif

##### 1. Maybank Islamic Berhad

Tabel 4.1. Data Maybank Islamic Berhad

Tahun	Variabel			
	ROE (Y)	FDR (X1)	BOPO (X2)	NOM (X3)
2014	16,43	85,39	40,35	1,98
2015	15,65	89,90	43,26	1,90
2016	15,42	88,15	57,75	2,37
2017	18,88	88,71	51,34	2,34
2018	19,97	85,63	47,44	2,25
2019	23,39	86,02	36,23	2,15

Sumber: ASEAN Islamic Bank

Data dalam penelitian ini diambil dari data perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Dimulai dari perkembangan Maybank Islamic Berhad yang melaporkan data ROE selama periode 2014 sampai 2019 dengan nilai maksimum sebesar 23,39 persen di tahun 2019 dan terendah sebesar 15,42 persen di tahun 2016. FDR memiliki nilai maksimum sebesar 89,90 persen tahun 2015 dan terendah sekitar 85,39 tahun 2014. BOPO mengalami peningkatan tahun 2016 sebesar 57,75 persen dan mengalami penurunan tahun 2019 sebesar 36,23. serta NOM mengalami kenaikan maksimum sebesar 2,37 tahun 2016 dan terendah sebesar 1,90 di tahun 2015.

Rata-rata variabel nilai ROE dari Maybank Islamic Berhad adalah sebesar 18,29. Nilai FDR sendiri juga memiliki nilai rata-rata sekitar 87,30. BOPO sebesar 46,06 untuk nilai rata-ratanya. Kemudian, NOM memiliki nilai rata-rata sebesar 2,17 dari periode 2014 sampai dengan tahun 2019.

## 2. Bank Kerjasama Rakyat Malaysia Berhad

Tabel 4.2. Data Bank Kerjasama Rakyat Malaysia Berhad

Tahun	Variabel			
	ROE (Y)	FDR (X1)	BOPO (X2)	NOM (X3)
<b>2014</b>	16,28	86,01	39,54	3,46
<b>2015</b>	13,64	86,58	40,02	3,61
<b>2016</b>	11,16	86,05	45,42	3,26
<b>2017</b>	11,99	83,12	41,41	3,37
<b>2018</b>	10,19	82,58	43,97	3,17
<b>2019</b>	8,72	83,36	47,71	3,20

Sumber : ASEAN Islamic Bank

Bank Kerjasama Rakyat Malaysia Berhad mencatat nilai ROE mengalami nilai maksimum di tahun 2014 sebesar 16,28 persen dan minimum di tahun 2019 sebesar 8,72 persen dengan nilai rata-rata sebesar 12 persen selama periode tahun 2014 hingga tahun 2019. FDR dari Bank Kerjasama Rakyat Malaysia mengalami nilai maksimal di tahun 2015 sebesar 86,58 dan nilai minimum terjadi di tahun 2018 sebesar 82,58 persen dengan nilai rata-rata sebesar 84,62 persen dalam periode tahun 2014 hingga tahun 2019.

Rasio BOPO dari kurun waktu tahun 2014 hingga tahun 2019. Tercatat, Nilai Maksimum terjadi di tahun 2019 sebesar 47,71 persen dan mencapai titik terendah di

tahun 2014 sebesar 39,54 persen dengan nilai rata-rata BOPO mencapai angka 43,01 persen. NOM selama tahun 2014 hingga tahun 2019 mengalami nilai maksimum sebesar 3,61 persen di tahun 2015 dan mencapai angka terendah di tahun 2018 sebesar 3,17 persen dengan nilai rata-rata sebesar 3,34 persen dari data perhitungan selama enam tahun.

### 3. Bank Islam Malaysia Berhad

Tabel 4.3. Data Bank Islam Malaysia Berhad

Tahun	Variabel			
	ROE (Y)	FDR (X1)	BOPO (X2)	NOM (X3)
<b>2014</b>	14,47	71,47	53,99	3,46
<b>2015</b>	13,07	77,53	55,80	3,24
<b>2016</b>	12,61	78,72	57,83	3,16
<b>2017</b>	12,12	83,47	60,05	3,43
<b>2018</b>	11,60	82,95	58,78	3,30
<b>2019</b>	11,42	85,82	57,83	3,08

Sumber : ASEAN Islamic Bank

Bank Islam Malaysia Berhad melaporkan nilai profitabilitas sepanjang tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 dengan nilai maksimum sebesar 14,47 persen di tahun 2014 dan minimum tahun 2019 senilai 11,42 persen serta nilai rata-rata sekitar 12,55 persen. Sebaliknya, nilai FDR mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 71,47 persen dan peningkatan di tahun 2019 sebesar 85,82 persen dengan nilai rata-rata sebesar 80 persen.

Nilai FDR dan ROE Bank Islam Malaysia Berhad nilai maksimal dan minimal di tahun yang sama. namun, FDR berada di titik maksimal di tahun 2019 akan tetapi

ROE mengalami nilai minimumnya. Berbeda dengan kondisi di tahun 2014 dimana ROE mengalami titik maksimum dan ROE mengalami titik minimum. Standar Deviasi dari ROE dan FDR dari Bank Islam Malaysia Berhad adalah sebesar 1,12 persen untuk ROE dan 5,20 persen untuk FDR.

Sedangkan nilai BOPO selama kurun waktu enam tahun dari tahun 2014 hingga tahun 2019 terlampir nilai Maksimum terjadi di tahun 2017 sebesar 60,05 dan nilai minimum terjadi di tahun 2014 dengan nilai 53,99 persen. Nilai rata-rata BOPO pada penelitian ini adalah 57,38 persen. Rasio Net Operating Margin (NOM) selama periode enam tahun dari tahun 2014 hingga tahun 2016. tercatat bahwa nilai maksimum sebesar 3,46 persen di tahun 2014 dan nilai minimum sebesar 3,08 persen di tahun 2019. Rata-rata nilai NIM sebesar 3,28 persen.

#### 4. Bank Muamalat Malaysia Berhad

Tabel 4.4. Bank Muamalat Malaysia Berhad

Tahun	Variabel			
	ROE (Y)	FDR (X1)	BOPO (X2)	NOM (X3)
2014	4,96	67,23	75,75	2,37
2015	6,85	72,25	69,85	2,60
2016	7,25	72,85	70,45	2,53
2017	8,18	72,78	66,70	3,01
2018	7,72	80,05	66,15	3,41
2019	5,47	83,71	73,66	2,49

Sumber : ASEAN Islamic Bank

Bank Muamalat Malaysia berhad mencatat nilai ROE mencapai nilai maksimal sebesar 8,18 persen ditahun 2017 dan minimum sebesar 4,96 persen di tahun 2014 dengan nilai rata-rata sebesar 6,74 persen selama tahun 2014 sampai dengan

tahun 2019. Nilai FDR dari Bank Muamalat Malaysia selama periode tahun 2014 hingga tahun 2019. Diketahui bahwa Nilai FDR mengalami nilai Maksimum sebesar 80,05 persen di tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 67,23 persen di tahun 2014.

FDR pada periode ini memiliki nilai rata-rata sebesar 74,81 persen. Nilai Efisiensi Bank Muamalat Malaysia justru mengalami nilai minimum di tahun 2017 sebesar 66,15 persen dan mengalami nilai maksimum di tahun 2014 sebesar 75,75 persen. Selama Periode 2014 hingga 2019 nilai BOPO memiliki nilai rata-rata sekitar 70,43 persen.

Pendapatan Operasional Bank Muamalat Malaysia mencatat bahwa Nilai Maksimum berada di tahun 2018 sebesar 3,41 persen. Pendaptan Bunga (NIM) mengalami titik terendah di tahun 2014 sebesar 2,37 persen dengan nilai rata-rata sebesar 2,73 persen dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

## 5. HSBC Amanah Malaysia Berhad

Tabel 4.5. data HSBC Amanah Malaysia Berhad

Tahun	Variabel			
	ROE (Y)	FDR (X1)	BOPO (X2)	NOM (X3)
2014	11,36	77,96	56,55	2,66
2015	8,81	88,35	61,37	2,09
2016	5,48	109,97	69,66	2,11
2017	5,51	99,91	69,19	1,99
2018	9,46	95,88	54,07	2,31
2019	9,90	83,29	51,69	2,29

Sumber : ASEAN Islamic Bank

HSBC Amanah Malaysia Berhad menyampaikan nilai ROE selama tahun 2014 hingga tahun 2019 mengalami nilai terendah sebesar 5,48 persen di tahun 2016

dan maksimum senilai 11,36 persen tahun 2014. Rata-rata nilai rasio laba HSBC Amanah Malaysia Berhad selama periode 2014 hingga 2019 adalah senilai 8,42 persen. Rasio penyaluran dana pihak ketiga (FDR) HSBC Amanah Malaysia Berhad menjelaskan bahwa selama periode 2014 hingga 2019 nilai maksimum terjadi di tahun 2016 sebesar 109,97 persen dan nilai minimum sebesar 77,96 persen di tahun 2014 dengan nilai rata-rata per tahunnya mencapai 92,56 persen.

Nilai Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) HSBC Amanah Malaysia Berhad mengalami nilai maksimalnya di tahun 2016 dengan nilai 69,66 persen serta nilai minimum terjadi di tahun 2019 dengan nilai 51,69 persen dengan nilai rata-rata sebesar 60,42 persen periode tahun 2014 hingga tahun 2019. Net Operating Margin (NOM) dari HSBC Amanah Malaysia Berhad tercatat mengalami nilai maksimal di tahun 2014 dengan nilai sebesar 2,66 persen. Di tahun 2017 NIM mengamai titik terendah yaitu sebesar 1,99 persen. Selama periode tahun 2014 hingga 2019 nilai NIM memiliki nilai rata-rata sebesar 2,24 persen.

## 6. Bank Syariah Mandiri

Tabel 4.6. Data Bank Syariah Mandiri

Tahun	Variabel			
	ROE (Y)	FDR (X1)	BOPO (X2)	NOM (X3)
2014	-0,95	78,19	100,66	11,03
2015	5,66	78,95	88,99	6,06
2016	5,42	75,11	87,21	6,24
2017	5,33	73,93	84,15	5,78
2018	7,88	73,76	79,60	5,41
2019	14,75	72,97	68,31	6,13

Sumber : ASEAN Islamic Bank



Bank Syariah Mandiri melaporkan perkebangan nilai ROE selama periode tahun 2014 hingga tahun 2019 dengan nilai maksimum 14,75 persen di tahun 2019 dan minimum sebesar -0,95 persen tahun 2014. Rata-rata nilai ROE dari Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 6,35 persen. FDR dari Bank Syariah Mandiri dari tahun 2014 hingga tahun 2019 mencatat nilai maksimum sebesar 78,95 persen di tahun 2015 dan nilai terendah sebesar 72,97 di tahun 2019 dengan nilai 72,97 persen. Nilai rata-rata FDR Bank Syariah Mandiri adalah sebesar 75,49 persen.

Bank Syariah Mandiri memiliki nilai rasio BOPO terbesar di tahun 2014 mencapai angka 100,66 persen dan mengalami penurunan di tahun 2019 dengan angka 68,31 persen. BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 84,82 persen selama periode tahun 2014 hingga tahun 2019. Rasio NOM Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2014 hingga tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 6,77 persen. Rasio NIM mencapai nilai Maksimum terjadi di tahun 2014 dengan angka 11,03. Angka minimum terjadi di tahun 2018 dengan nilai 5,41.

## 7. Bank Muamalat Indonesia TBK

Tabel 4.7. Data Bank Muamalat Indonesia TBK

Tahun	Variabel			
	ROE (Y)	FDR (X1)	BOPO (X2)	NOM (X3)
2014	1,56	76,05	87,37	4,53
2015	1,98	77,54	84,96	5,43
2016	2,26	79,84	91,40	4,39
2017	0,57	76,00	96,07	3,87
2018	0,97	64,81	121,09	3,20
2019	0,42	66,07	144,44	2,61

Sumber : ASEAN Islamic Bank

Bank Muamalat Indonesia TBK mencatat perkembangan ROE selama tahun 2014 hingga 2019 berada di titik maksimum sebesar 2,26 persen di tahun 2016. Nilai minimum dari ROE berada di tahun 2019 sebesar 0,42 persen. Rata-rata ROE dari Bank Muamalat Indonesia TBK adalah 1,29 persen. Nilai FDR dari Bank Muamalat Indonesia TBK selama tahun 2014 hingga tahun 2019 mencatat nilai maksimum adalah sebesar 79,84 persen di tahun 2016 serta nilai minimum sebesar 64,81 persen di tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 73,39 persen.

Rasio BOPO dari Bank Muamalat Indonesia TBK periode tahun 2014 hingga tahun 2019 mencatat nilai maksimum sebesar 144,44 persen di tahun 2019 serta nilai minimum sebesar 84,96 persen di tahun 2015. lalu nilai rata-rata mencapai 104,22 persen. NOM dari Bank Muamalat Indonesia TBK selama periode tahun 2014 hingga tahun 2019 tercatat nilai maksimum sebesar 5,43 di tahun 2015 dan minimum sebesar 2,61 di tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 4,01 persen.

## 8. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Tabel 4.8. data BNI Syariah

Tahun	Variabel			
	ROE (Y)	FDR (X1)	BOPO (X2)	NOM (X3)
2014	10,03	86,48	77,89	8,46
2015	10,97	85,53	69,08	8,78
2016	11,80	78,93	65,10	8,29
2017	9,75	75,49	55,51	8,19
2018	10,34	76,79	58,55	7,70
2019	13,44	71,48	56,53	8,10

Sumber : ASEAN Islamic Bank

Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) mencatat Profitabilitas maksimumnya sebesar 13,44 persen di tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 9,75 persen di tahun 2017 selama tahun 2014 hingga tahun 2019. Nilai rata-rata ROE adalah sebesar 11,05 persen. Nilai FDR selama periode waktu 2014 hingga tahun 2019. Mencatat, bahwa nilai maksimum terjadi di tahun 2014 sebesar 86,48 persen.

Nilai Minimum terjadi di tahun 2019 sebesar 71,48 persen. Nilai rata-rata rasio FDR BNI Syariah selama periode enam tahun ialah sebesar 79,12 persen. Rasio BOPO dari tahun 2014 hingga tahun 2019 mencatatkan nilai maksimum terjadi di tahun 2014 sebesar 77,89 persen. Nilai Minimum terjadi di tahun 2017 sebesar 55,51 persen, serta, Nilai Rata-rata dari Rasio BOPO adalah sebesar 63,78 persen.

Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah) melaporkan nilai rasio NOM dari tahun 2014 hingga tahun 2019. Rasio NOM mengalami nilai maksimum terjadi di tahun 2015 sebesar 8,78 persen dan nilai minimum sebesar 7,70 persen di tahun 2018 dengan nilai rata-rata sekitar 8,25 persen.

## 9. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah)

Tabel 4.9. Data BRI Syariah

Tahun	Variabel			
	ROE (Y)	FDR (X1)	BOPO (X2)	NOM (X3)
<b>2014</b>	0,39	86,05	92,67	7,36
<b>2015</b>	6,06	77,52	73,93	9,36
<b>2016</b>	7,02	76,30	67,29	7,65
<b>2017</b>	3,95	65,50	75,28	6,00
<b>2018</b>	2,79	66,10	70,02	5,65
<b>2019</b>	1,46	73,32	68,09	5,26

Sumber : ASEAN Islamic Bank

Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) memberitahukan nilai ROE mencapai nilai maksimum di tahun 2016 sebesar 7,02 dan nilai minimum sebesar 0,39 persen di tahun 2014 dengan nilai rata-rata selama enam tahun dari tahun 2014 hingga 2019 sebesar 3,61 persen. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI Syariah) mencatat nilai FDR selama periode tahun 2014 hingga tahun 2019 dengan nilai maksimum sebesar 86,05 persen di tahun 2014.

Tahun 2017 FDR mengalami titik terendahnya sebesar 65,5 persen dan nilai rata-rata mencapai 74,13 persen. Rasio BOPO dari BRI Syariah melaporkan nilai FDR selama periode enam tahun dari tahun 2014 hingga 2019 melaporkan nilai FDR mencapai nilai maksimum di tahun 2014 yaitu sebesar 92,67 persen dan nilai minimum terjadi di tahun 2016 sebesar 67,29 persen dengan nilai rata-rata selama enam tahun mencapai 74,55 persen.

Net Operating Margin dari BRI Syariah selama kurun waktu enam tahun dimulai dari 2014 hingga tahun 2019. Mencatat, Nilai maksimum dari NOM terjadi di tahun 2015 dengan nilai mencapai 9,36 persen. Kemudian, nilai minimum terjadi di tahun 2019 dengan angka mencapai 5,26 persen. Serta nilai rata-rata dari NOM BRI Syariah adalah sebesar 6,88 persen.

Standar Deviasi dari data BNI Syariah periode 2014-2019. untuk variabel ROE adalah 2,58. Standar Deviasi dari FDR selama periode enam tahun adalah sebesar 7,72. Variabel BOPO dan NIM mencatat Standar Deviasinya selama tahun 2014

sampai dengan tahun 2019 adalah masing-masing sebesar 9,43 untuk nilai BOPO dan 1,54 untuk nilai NIM.

## 10. Bank BCA Syariah

Tabel 4.10. Data Bank BCA Syariah

Tahun	Variabel			
	ROE (Y)	FDR (X1)	BOPO (X2)	NOM (X3)
2014	2,76	90,23	82,11	4,46
2015	2,79	90,17	90,69	10,36
2016	3,42	88,89	88,22	9,49
2017	4,28	75,75	67,99	4,54
2018	4,87	75,58	71,45	3,68
2019	3,74	80,31	74,55	3,76

Sumber : ASEAN Islamic Bank

Bank BCA Syariah melaporkan selama 6 tahun dari tahun 2014 hingga 2019 mencatat nilai ROE di tahun 2018 mengalami nilai maksimum sebesar 4,87 persen. Nilai ROE mencapai nilai minimum di tahun 2014 dengan nilai sebesar 2,76 persen dengan nilai rata-rata sebesar 3,64 persen.

Rasio FDR Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah) selama waktu enam tahun dari tahun 2014 hingga tahun 2019 mencatat bahwa nilai FDR mencapai 4,87 di tahun 2018. Namun, mengalami titik terendah di tahun 2014 dengan nilai sebesar 2,76 persen, Serta Nilai rata-rata mencapai 3,64 persen.

Efisiensi biaya dari BCA Syariah selama enam tahun periode tahun 2014 hingga tahun 2019. Memperkirakan, bahwa Nilai BOPO mengalami titik maksimum di tahun 2015 dengan nilai 90,69 persen serta nilai terendah sebesar 67,99 di tahun 2017 dengan nilai rata-rata senilai 79,17 persen.

Rasio dari NOM Bank BCA Syariah mencatat nilai maksimal selama kurun waktu enam tahun dimulai dari tahun 2014 hingga tahun 2019 memperhitungkan nilai maksimal ialah sebesar 10,36 di tahun 2015 dan nilai minimum di tahun 2018 yang mencapai 3,68 persen. Kemudian, nilai rata-rata rasio NIM adalah sebesar 6,05 persen selama periode berjalan

#### **4.1.2. Uji Ekonometrika**

Penelitian ini menggunakan uji Ekonometrika dengan menggunakan regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh FDR, BOPO, dan NIM terhadap ROE Negara Indonesia dan Malaysia masing masing 5 bank di tiap negara menjadi 10 Bank.

Indonesia memakai sampel Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah. Sedangkan, Malaysia menggunakan sampel dari Maybank Islamic Berhad, Bank Kerjasama Rakyat Malaysia Berhad, Bank Islam Malaysia Berhad, Bank Muamalat Malaysia Berhad, HSBC Amanah Malaysia Berhad, menggunakan data tahun 2014 sampai 2019.

#### **4.1.3. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)**

Dalam statistik dan ekonometrik, uji akar unit diperlukan dalam menguji adanya anggapan bahwa sebuah data time series tidak stasioner. Uji yang sering dipakai adalah uji augmented Dickey–Fuller. Perlu digarisbawahi bahwa data yang dikatakan stasioner ialah data yang bersifat flat, tidak mengandung komponen trend, dengan keragaman yang konstan, serta tidak adanya fluktuasi periodik.(Ariyoso, 2009).

Menurut uji ADF ini level pengujian akar unit dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu uji data; (a) tingkat level (apa adanya), (b) data 1<sup>st</sup> difference, dan (c) data 2<sup>nd</sup> difference. Sedangkan dalam pengujian modelnya bias memasukkan (a) *intercept* (titik potong atau konstanta), (b) *trend* dan *intercept*, dan (c) *non* (tanpa trend dan intercept).

Uji ADF dikatakan stasioner menurut (Asngari,2011) adalah :

*Jika nilai mutlak ADF test lebih besar dari nilai kritis distribusi  $\pi$  atau nilai kritis Mc-Kinnon (pada  $\alpha=1\%$ , atau  $\alpha=5\%$ , dan  $\alpha=10\%$ ), maka data stasioner. Sebaliknya jika nilai mutlak ADF test lebih kecil dari nilai kritis  $\pi$  atau nilai kritis Mc-Kinnon tersebut maka data tidak stasioner.*

Tabel 4.11. Hasil Uji Akar Unit (Uji Stasioner)

Variabel	level		First Difference	
	statistik	probabilitas	statistik	probabilitas
ROE	-3,230031	0,0231	-7,627842	0,00000
BOPO	-3.712447	0,0063	-7.749999	0,00000
NOM	-3.216558	0,0239	-8.737106	0,00000

Sumber : Olahan Data Panel EViews (2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan uji ADF yang telah dilakukan pada tingkat level seluruh variabel tidak stasioner pada tingkat level dilihat dari nilai probabilitas Sedangkan pada tingkat first difference seluruh variabel yaitu ROE, FDR, BOPO, dan NOM dilihat dari nilai Probabilitas t-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  dan Dengan demikian, artinya data yang dipakai adalah stasioner atau tidak mengandung akar unit pada tingkat level maupun *first difference*.

#### 4.1.4. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk menunjukkan hubungan jangka panjang antar variabel. Variabel yang tidak stasioner pada jangka panjang kemungkinan terkointegrasi. Hubungan saling memengaruhi dapat terlihat dari kointegrasi antar variabel yang terjadi. Jika terdapat kointegrasi antar variabel maka hubungan saling memengaruhi berjalan dan informasi tersebar secara paralel. Persyaratan untuk proses kointegrasi yaitu semua variabel harus stasioner pada derajat yang sama.

Tabel 4.12. Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Fisher Stat.* (from trace test)	Prob.	Fisher Stat.* (from max-eigen test)	Prob.
None	61.02306	0.0018	27.01947	0.0589
At most 1	34.00358	0.0155	17.32253	0.1573
At most 2	16.68106	0.0330	11.35328	0.1374
At most 3	5.327778	0.0210	5.327778	0.0210

Sumber : Olahan Data Panel EViews (2022)

Berdasarkan tabel di atas berdasarkan taraf uji 5 persen (0,05) berdasarkan nilai trace statistic menunjukkan nilai probabilitas dibawah 5 persen menunjukkan variable-variabel yang digunakan memiliki hubungan jangka panjang (kointegrasi) satu dengan lainnya.

#### 4.1.5. Common Effect Model

Metode Common Effect Model atau Pooled least square merupakan bentuk sederhana dari analisis data panel, yaitu, dengan menggabungkan seluruh data time series dan cross-section (Ajija : 2011). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu, Berikut hasil dari pengujian data panel Metode *Common Effect* dalam penelitian ini .



Tabel 4.13. Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: ROE  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/07/22 Time: 17:13  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	24,63807	5,272041	4,673345	0,0000
FDR	-0,013241	0,055168	-0,240004	0,8112
BOPO	-0,211181	0,024246	-8,709841	0,0000
NOM	-0,161081	0,188861	-0,852909	0,3973
R-squared	0,642025	Mean dependent var		8,394500
Adjusted R-squared	0,622848	S,D, dependent var		5,420050
S,E, of regression	3,328598	Akaike info criterion		5,307320
Sum squared resid	620,4558	Schwarz criterion		5,446943
Log likelihood	-155,2196	Hannan-Quinn criter,		5,361934
F-statistic	33,47855	Durbin-Watson stat		0,359550
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber : Olahan Data Panel EViews (2022)

Berdasarkan hasil *Common Effect Model* variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Berbeda dengan FDR dan NOM yang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan ROE dengan nilai probabilitas masing-masing 0,8112 dan 0,3973 lebih besar dari 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan variabel BOPO yg memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE.

#### 4.1.6. Fixed Effect Model

Salah satu cara memperhatikan heterogenitas unit cross-section pada model regresi data panel adalah dengan membedakan nilai intersep namun slope konstan (Amaliah: 2020). Model *Fixed Effect* atau *Fixed Effect Model* adalah

pendekatan pendekatan yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah omitted-variables, yang mungkin membawa perubahan pada *cross section*. Untuk itulah dalam model ini ditambahkan Variabel Dummy untuk mengestimasi adanya perubahan intercept data *cross-section*.

Tabel 4.14. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROE  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/07/22 Time: 17:14  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	23,40139	4,055977	5,769606	0,0000
FDR	-0,092152	0,051148	-1,801661	0,0780
BOPO	-0,114419	0,029390	-3,893068	0,0003
NOM	0,051316	0,242927	0,211239	0,8336

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,880017	Mean dependent var	8,394500
Adjusted R-squared	0,849383	S,D, dependent var	5,420050
S,E, of regression	2,103489	Akaike info criterion	4,514208
Sum squared resid	207,9592	Schwarz criterion	4,967983
Log likelihood	-122,4262	Hannan-Quinn criter,	4,691704
F-statistic	28,72685	Durbin-Watson stat	0,938942
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber : Olahan Data Panel Eviews 9

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* variabel BOPO masih menjadi variabel yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0003 < 0,05$  sama dengan metode *Common Effect Model*. Begitu pula, dengan variabel FDR dan NOM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai

probabilitas masing-masing 0,078 untuk FDR 0,8336 untuk NOM yang lebih besar dari 0,05.

#### **4.1.7. Random Effect Model**

*Random Effect Model* merupakan Pengujian yang memperhitungkan error dari data panel dengan model least Square. Oleh karena itu, pada model ini diasumsikan bahwa ada perbedaan intersep untuk setiap individu dan intersep tersebut merupakan variable random atau stakastik. Dalam model ini terdapat dua komponen residual, yaitu residual secara menyeluruh, yang merupakan kombinasi time series dan cross section, dan residual secara individu yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke-i dan tetap sepanjang waktu.

*Random Effect Model* memiliki pendekatan estimasi *Generalized Least Square* (GLS) dengan tujuan memperbaiki proses least square dengan memperhitungkan error dari cross-section dan time series. GLS merupakan OLS dengan transformasi variabel yang memenuhi asumsi standar dari OLS. Oleh karena itu, pada random effect model diasumsikan terdapat perbedaan intersep untuk setiap individu, Sehingga terdapat dua komponen residual, yaitu residual secara menyeluruh dan secara individu (Wakhiri, 2017).

Residual secara menyeluruh merupakan kombinasi antara time-series dan cross-section. sedangkan residual secara individu merupakan residual dari masing-masing unit cross-section. Hasil regresi Data Panel menggunakan Model *Random Effect* dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel 4,13 sebagai berikut:

Tabel 4.15. Hasil regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROE  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 02/07/22 Time: 17:15  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	23,05275	4,068206	5,666565	0,0000
FDR	-0,055048	0,046843	-1,175167	0,2449
BOPO	-0,144542	0,026103	-5,537355	0,0000
NOM	-0,075058	0,213555	-0,351470	0,7266

Effects Specification		S,D,	Rho
Cross-section random		2,953721	0,6635
Idiosyncratic random		2,103489	0,3365

Weighted Statistics			
R-squared	0,379919	Mean dependent var	2,343527
Adjusted R-squared	0,346701	S,D, dependent var	2,656431
S,E, of regression	2,147112	Sum squared resid	258,1649
F-statistic	11,43694	Durbin-Watson stat	0,755765
Prob(F-statistic)	0,000006		

Unweighted Statistics			
R-squared	0,556704	Mean dependent var	8,394500
Sum squared resid	768,3377	Durbin-Watson stat	0,253940

Sumber : Olahan data Panel (2022)

*Random Effect Model* menggambarkan probabilitas variabel BOPO memiliki tingkat signifikansi yang sama seperti pengujian *Common Effect* dan *Fixed Effect Model*. yaitu probailitas sebesar  $0,0000 <$  lebih kecil  $0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $-0,144542$ . Artinya apabila variabel ROE naik maka terjadi penurunan BOPO sebesar  $14,45$  persen

Berbeda dengan variabel FDR dan NOM memiliki nilai Probabilitas > 0,05 yaitu sebesar 0,2449 untuk FDR dan 0,7266 NOM. Dapat disimpulkan variabel FDR dan NOM tidak memiliki pengaruh apa-apa dengan ROE. Random Effect memiliki output yang berbeda *Common Effect* dan *Fixed Effect* yaitu *Weighted Statistic* dan *Unweighted Statistic*.

#### 4.1.8. Pengujian Model Data Panel

Dalam pengujian data Panel diperlukan pemilihan model yang tepat untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji asumsi Klasik, Pengujian model data panel ini mempunyai tiga kali uji, Yaitu, Uji Chow, Uji Hausmann, dan Uji Lagrange Multiplier.

##### 4.1.8.1. Uji Chow

Tabel 4.16. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d,f,	Prob,
Cross-section F	10,358515	(9,47)	0,0000
Cross-section Chi-square	65,586740	9	0,0000

Sumber : Olahan data Panel EViews (2022)

Uji Chow merupakan metode pengujian yang menguji *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Uji Chow memiliki ketentuan sebagai berikut :

H0 : Model *Common Effect* yang dipilih (Probabilitas > 0,05)

H1 : Model *Fixed Effect* yang dipilih (Probabilitas < 0,05)

Hasil dari uji Chow dari tabel 4.14. menunjukkan Model *Fixed Effect* yang terpilih karena memiliki nilai Probabilitas sekitar 0,0000 yang < lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H1 terpenuhi. Selanjutnya, untuk melihat uji antara Model *Fixed Effect* dan Model *Random Effect*. Maka, uji Hausmann lah yang dipakai untuk pengujian selanjutnya.

#### 4.1.8.2. Uji Hausmann

Tabel 4.17. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RE1			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq, Statistic	Chi-Sq, d.f,	Prob,
Cross-section random	5,346784	3	0,1481

Sumber : Olahan Data Panel EViews 9 (2022)

Pengujian Hausmann atau *Hausmann Test* adalah salah satu bentuk pengujian model antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Dengan ketentuan sebagai berikut :

H0 : *Random Effect Model* yang dipilih (Probabilitas > 0,05)

H1 : *Fixed Effect Model* yang dipilih (Probabilitas < 0,05)

Berdasarkan hasil dari *Hausmann Test* dapat dilihat bahwa Model *Random Effect* sangat layak digunakan untuk pengujian asumsi klasik dibanding model *Fixed Effect*. Karena, nilai Probabilitas sebesar 0,1481 yang lebih besar > dari 0,05. Sehingga H0 terpenuhi.

Seperti yang diketahui uji sebelumnya menunjukkan bahwa Model *Fixed Effect* yang lebih baik dari *Common Effect*. Akan tetapi, uji Hausmann sebaliknya malah Model *Random Effect* yang lebih baik, sehingga Model *Fixed Effect* tidak layak digunakan untuk penelitian selanjutnya. Kemudian, untuk mengetahui seberapa layak antara Model *Random Effect* dan *Common Effect* diperlukan satu tahap uji lagi yaitu uji Lagrange Multiplier.

#### 4.1.8.3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.18. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	35,69696 (0,0000)	2,246331 (0,1339)	37,94329 (0,0000)
Honda	5,974693 (0,0000)	-1,498776 --	3,164951 (0,0008)
King-Wu	5,974693 (0,0000)	-1,498776 --	2,368868 (0,0089)
Standardized Honda	7,516158 (0,0000)	-1,337302 --	0,837737 (0,2011)
Standardized King-Wu	7,516158 (0,0000)	-1,337302 --	-0,029278 --
Gourieriou, et al,*	--	--	35,69696 (< 0,01)

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:  
1% 7,289  
5% 4,321  
10% 2,952

Sumber : Olahan Data Panel EViews 9 (2022)

Uji LM (*Lagrange Multiplier*) adalah salah satu tahapan pengujian model dalam data panel yang dipakai untuk menguji apakah Model *Random Effect* ataukah Model *Common Effect* yang lebih baik. Ketentuan dari uji ini ialah:

H0 : *Common Effect Model* yang dipilih (Probabilitas  $> 0,05$ )

H1 : *Random Effect Model* yang dipilih (Probabilitas  $< 0,05$ )

Pengujian LM ini menggunakan hipotesis dari *Breusch-Pagan* dalam melihat probabilitas dari metode *Common* dan *Random Effect*. Dari hasil ini, menunjukkan bahwa metode *Random Effect* lah yang sangat layak dipakai untuk pengujian selanjutnya karena berdasarkan nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sekitar 0,0000 yang lebih kecil ( $< 0,05$ ).

Maka, Dapat disimpulkan untuk penelitian selanjutnya metode *Random Effect Model* yang layak dipakai untuk uji Asumsi Klasik dan pengujian lainnya berdasarkan Uji Hausmann dan Uji LM *Random Effect Model* layak dipakai dalam penelitian ini dibanding *Model common Effect* dan *Fixed Effect Model*.

#### **4.1.9. Uji Asumsi Klasik**

Setelah dilakukan pengujian model dapat disimpulkan bahwa yang tepat adalah *Random Effect Model*. Selanjutnya, dilakukan pengujian selanjutnya yaitu Uji Asumsi Klasik, Pengujian Asumsi Klasik itu sendiri memiliki bagian yang terdiri dari : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Berdasarkan penelitian ini memakai Estimasi Model *Random Effect* untuk mengetahui uji asumsi klasik tersebut.

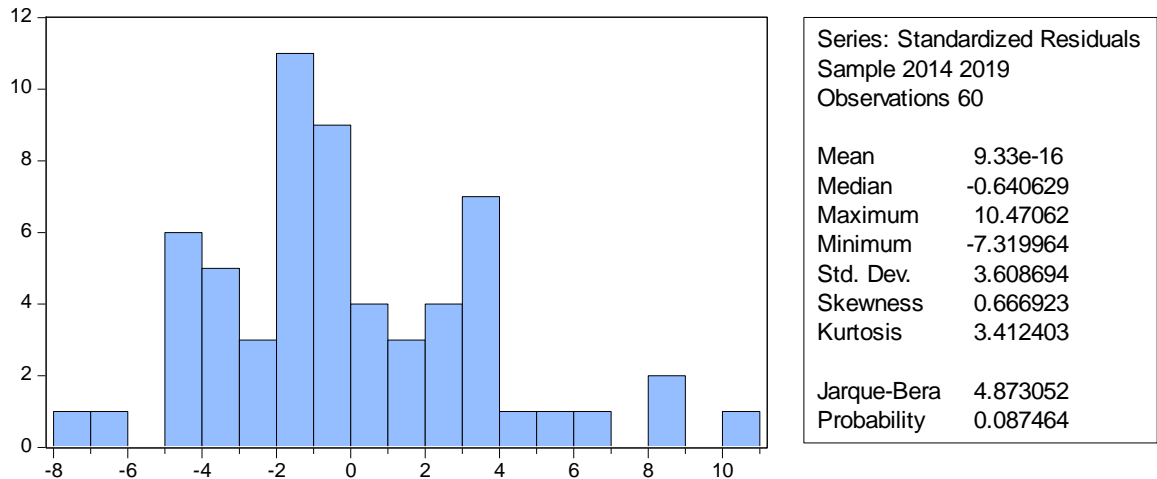
##### **a. Uji Normalitas**



Menurut Ghozali (2016) uji normalitas merupakan salah satu uji yang digunakan pada suatu model regresi, baik itu variabel independen dan variabel dependen apakah terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Kriteria dari Uji Normalitas dengan mengukur nilai probabilitas serta nilai Jacques Bera. Nilai probabilitas dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilainya ialah > lebih besar dari 0,05. Nilai Jacque-Bera < lebih kecil dari Nilai Chi-Square dari data tersebut. Nilai Chi Square dapat diambil dari Tabel Chi Square di tabel statistic.

Gambar 4.1. Uji Normalitas



Sumber : Olahan Data Panel EViews 9 (2022)

Berdasarkan nilai uji normalitas diketahui nilai probabilitas sebesar 0,087 yang lebih besar > dari 0,05 yang berarti baik variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal. Pengujian ini juga menggunakan pendekatan *Jacque-*

*Bera* dengan membandingkan antara nilai *Jacque-Bera* dengan nilai *Chi-Square*. Nilai *Jacque-Bera* dalam penelitian ini sebesar 4,873052 lebih kecil dari  $< chi-Square$  sebesar 7,81473 dengan *df* (3). Kesimpulan dari kedua uji ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Tahap selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas ialah uji Multikolinieritas.

**b. Uji Multikolinieritas**

Tabel 4.19. Uji Multikolinieritas

	<b>FDR</b>	<b>BOPO</b>	<b>NOM</b>
<b>FDR</b>	1	-0,36	-0,18
<b>BOPO</b>	-0,36	1	0,34
<b>NOM</b>	-0,18	0,34	1

Sumber : Olahan Data Panel EViews 9 (2022)

Ghozali (2016) berpendapat uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk melihat apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen atau variable bebas. Multikolinearitas ini memiliki dampak pada tingginya variabel dari sebuah sampel. Penelitian ini menggunakan Tabel Korelasi untuk melihat nilai uji Multikolinieritas.

Berdasarkan uji Multikolinieritas dapat dilihat bahwa korelasi antar variabel independen lebih kecil  $<$  dari 0,8 baik itu BOPO terhadap FDR sebesar -0,36, BOPO terhadap NOM sebesar 0,34, dan FDR terhadap NOM sebesar -0,18. Kesimpulannya tidak terjadi Multikolinieritas dalam pengujian ini. Artinya, tidak adanya korelasi tinggi antara variabel sehingga hubungan antara variabel bebas dan terikat tidak terganggu.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai dalam mencari apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Suatu model yang baik adalah model yang memiliki varians dari setiap gangguan atau residualnya konstan. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Residual Absolute* (RESABS) dalam melihat apakah model tersebut mengalami masalah Heteroskedastisitas.

Tabel 4.20. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 02/09/22 Time: 17:36  
Sample: 2014 2019  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 60  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.185563	2.246606	1.417945	0.1617
FDR	-0.022999	0.024716	-0.930522	0.3561
BOPO	-0.013991	0.012791	-1.093866	0.2787
NOM	0.199291	0.102945	1.935898	0.0579

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.833421	0.3109
Idiosyncratic random		1.240760	0.6891

Weighted Statistics			
R-squared	0.077075	Mean dependent var	0.669446
Adjusted R-squared	0.027632	S.D. dependent var	1.235819
S.E. of regression	1.218625	Sum squared resid	83.16266
F-statistic	1.558880	Durbin-Watson stat	1.517349
Prob(F-statistic)	0.209530		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.068737	Mean dependent var	1.288940

Sum squared resid	110.1965	Durbin-Watson stat	1.145107
-------------------	----------	--------------------	----------

Sumber : Olahan Data Panel EViews 9 (2022)

Ketentuan dalam pengujian ini ialah tingkat probabilitas di atas 0,05 maka model tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat Probabilitas dalam penelitian ini diatas 0,05 dengan nilai 0,3561 untuk variabel FDR, 0,2787 untuk BOPO, dan 0,0579 untuk NIM. sehingga, dapat disimpulkan tidak terdapat masalah Heteroskedastidas dalam masalah ini. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya masalah Heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Maka, tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan Uji Autokorelasi.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dipakai untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t - 1). Sederhananya, pengujian ini merupakan jenis analisis regresi dalam menggambarkan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat Autokorelasi dalam sebuah model regresi dipakailah uji *Durbin Watson* dalam mengukur tingkat Autokorelasi dalam sebuah penelitian, Menurut Ghozali (2018:112). dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin – Watson* (DW test), yaitu :

1) Apabila  $0 < d < dl$  berarti autokorelasi positif,

- 2) Apabila  $d_l \leq d \leq d_u$  berarti tidak tahu
- 3) Apabila  $4 - d_l < d < 4$  berarti autokorelasi negatif
- 4) Apabila  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  tidak tahu
- 5) Apabila  $d_l < d_u < d < 4 - d_u < 4 - d_l$  berarti tidak ada autokorelasi

Berdasarkan pengujian menggunakan Model *Random Effect* nilai Durbin Watson sebesar 0,7557 dengan nilai  $d_l$  sebesar 1,4797 dan  $d_u$  sebesar 1,6889. Dengan demikian, terdapat autokorelasi dalam penelitian ini, karena  $0 < d < d_l$ .

Berhubung penelitian ini menggunakan data Panel sehingga uji Autokorelasi tidak wajib digunakan dalam penelitian data panel karena uji Autokorelasi hanya dipakai dalam model regresi linier dalam data *time series* saja. Sehingga tidak tepat menggunakan data *cross section* dan data panel, karena data panel adalah kombinasi dari data *cross-section* dan *time series*.

Uji Autokorelasi cenderung berubah jika urutan data diubah-ubah, penelitian data *time series* hanya memiliki satu kemungkinan urutan data, sedangkan data *cross section* dan data panel mempunyai kemungkinan urutan, sehingga apabila dilakukan perbaikan akan mengalami nilai *Durbin Watson* yang berbeda dari penelitian sebelumnya. sehingga uji ini tidak layak dipakai dalam analisis data panel.

#### **4.1.10. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel apakah variabel dependen maupun independen saling mempengaruhi.

Pengujian hipotesis sendiri terdiri dari tiga bagian, yaitu : Uji Koefisien Determinasi (R-Square), Uji t-statistic, dan Uji F-statistic.

**a. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai dalam menggambarkan seberapa besar proporsi variasi nilai variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen (Widarjono, 2009). Inti dari uji ini ialah untuk mengukur seberapa jauh variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen.

Menurut Kuncoro (2011) nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar diantara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, bila nilai  $R^2$  mendekati satu artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

Berdasarkan nilai R-Square data panel Model *Random Effect* sebesar 0,556704. Artinya, hubungan antar variabel rendah, Itu berarti, nilai koefisiennya sebesar 55,67 %, Menggambarkan kontribusi variabel FDR, BOPO, dan NOM terhadap ROE senilai 55,67 sedangkan 44,33 dijelaskan oleh variabel lainnya.

**b. Uji t-statistic**

Uji t-statistic digunakan untuk menilai signifikansi setiap variabel independen dan dependen. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji persamaan regresi dengan nilai koefisien yang didapat dari model Random effect sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 23,05275 - 0,055048 \text{ FDR} - 0,144542 \text{ BOPO} - 0,075058 \text{ NOM}$$

Uji persamaan regresi menggambarkan nilai konstanta bersifat positif sebesar 23,05275 artinya variabel FDR, BOPO, NOM dianggap konstan dengan nilai positif, sedangkan untuk variabel FDR nilai koefisiennya sebesar  $-0,055048$  artinya apabila terjadi kenaikan ROE menyebabkan turunnya nilai FDR sebesar 5,5 persen. Begitu pula BOPO dengan koefisien negatif sebesar  $-0,144542$  artinya bila nilai ROE naik maka BOPO mengalami penurunan sekitar 14,45 persen. Variabel NOM mempunyai koefisien negatif sebesar  $-0,075058$  yang menyebabkan apabila nilai ROE mengalami kenaikan 1 unit menyebabkan nilai NOM turun menjadi 7,5 persen .

Uji t dalam penelitian ini menggunakan pendekatan nilai probabilitas dimana variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang  $<$  (lebih kecil) dari 0,05. Sedangkan variabel lain seperti FDR dan NIM tidak signifikan terhadap ROE dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,2449 dan 0,7266 yang  $>$  (lebih besar) dari 0,05 yang artinya baik FDR dan NIM tidak memiliki pengaruh apa-apa terhadap ROE.

### **c. Uji F-statistic**

Uji F-statistic umumnya menunjukkan bagaimana semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2011). Pengujian ini juga untuk melihat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan

derajat kepercayaan sebesar 5% dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kuncoro, 2011).

Berdasarkan nilai F statistic sebesar  $11,43694 >$  (lebih besar) dari F Hitung sebesar 2,08. Serta, Nilai Probabilitas F Statistic sebesar  $0,000 <$  (lebih kecil) dari 0,05. Artinya, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, ini berarti, semua variabel secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikatnya.

## **4.2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa metode *Random Effect Model* digunakan dalam pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Model *Random Effect* inilah yang tepat dijelaskan untuk mengenai hubungan antar variabel baik variabel ROE terhadap variabel BOPO, FDR, maupun NIM.

### **4.2.1. Hubungan antara variabel FDR terhadap ROE**

Aspek likuiditas sangatlah penting dalam mempengaruhi probabilitas. Dalam penelitian ini Aspek likuiditas menggunakan variabel FDR. FDR ialah bentuk penyaluran Dana Pihak ketiga (Deposito) dari Bank Syariah kepada nasabah melalui jenis-jenis pembiayaan. Semakin besar FDR, keuntungan perusahaan yang dihasilkan akan semakin besar. Meningkatnya keuntungan perusahaan juga berdampak positif pada kinerja perusahaan (Rahmani, 2017).

Berdasarkan penelitian menggunakan *Random Effect Model* dijelaskan bahwa koefisien FDR terhadap ROE sebesar -0,055048. Menunjukkan, bahwa naiknya 1



variabel FDR mengakibatkan FDR mengalami penurunan sebesar 0,05 atau 5,5 persen. yang berarti hubungan antara ROE dan FDR memiliki hubungan Negatif. Ini tidak sesuai dengan teori dimana FDR berdampak positif Profitabilitas ROE.

Nilai signifikansi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berbeda dengan penelitian Rafelia (2013), Rahmani (2017), dan Pritadyana (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hubungan antara FDR dan ROE adalah positif dan signifikan, yang artinya variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan. Namun, dalam penelitian ini menggambarkan bahwa FDR dan ROE Negatif dan tidak signifikan artinya tidak FDR tidak berpengaruh apa-apa dengan ROE.

FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROE berdasarkan laporan tahunan BNI Syariah tahun 2019 dikarenakan pertumbuhan penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang tidak sebanding dengan Pertumbuhan pembiayaan. Lambatnya Pertumbuhan Pembiayaan ini disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama kondisi makroekonomi secara global yang ditandai dengan perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok yang masih terus berlangsung dan belum menemui kesepakatan antara kedua negara tersebut. Disusul dengan krisis ekonomi yang melanda beberapa negara seperti Jerman, Jepang, Turki, dan Venezuela. Ditambah juga dengan konflik geopolitik Brexit yang disebabkan oleh Keluarnya

negara Britania Raya dari Uni Eropa. Demo anti Pemerintahan Hong Kong terhadap pemerintahan Tiongkok.

Laporan Direksi Bank BNI Syariah (2019) menyebut dengan adanya ketidakpastian global terutama dampak dari Perang dagang berdampak kepada perbankan Syariah di Wilayah ASEAN termasuk Indonesia dan Malaysia. dengan adanya *Supply Chain* global berdampak pada penurunan pada permintaan industri bahan baku sehingga laju perdagangan dan pertumbuhan ekonomi global mengalami perlambatan.

Sedangkan akibat adanya kondisi makroekonomi global berdampak pada bisnis perbankan syariah khususnya di Indonesia yang mengalami perlambatan. Ini disebabkan melemahnya kinerja sektor riil yang menjadi tulang punggung perbankan syariah. Disamping itu pertumbuhan *Non Performing Financing* (NPF) menyebabkan terjadinya perlambatan yang ada di industri perbankan syariah.

Dalam kasus BNI Syariah perlambatan ini disebabkan oleh pertumbuhan aset perbankan di tahun 2019 sebesar 8,5 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya naik sebesar 12,53 persen di tahun 2018. Sama halnya dengan pertumbuhan pembiayaan yang mengalami penurunan menjadi 10 persen dari tahun sebelumnya sebesar 12,95 persen.

Dengan adanya penurunan pembiayaan berdampak juga kepada penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mengalami pertumbuhan hanya sebesar 9,7 persen di tahun 2019 yang lebih rendah dari tahun 2018 yakni sebesar 11,08 persen. Meskipun penyaluran Dana Pihak Ketiga naik akan tetapi dengan adanya penurunan pembiayaan menyebabkan turunnya Dana Pihak Ketiga. Sehingga, secara tidak langsung bank akan membatasi penyalutan Dana Pihak Ketiga tersebut.

#### **4.2.2. Hubungan antara variabel BOPO terhadap ROE**

Efisiensi dalam penelitian ini menggunakan variabel BOPO. Variabel BOPO digunakan untuk mengetahui nilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan beban dengan pendapatan dari periode tertentu. Bank harus melihat rasio ini agar nilainya rendah, agar dapat menjadi perusahaan yang memperoleh keuntungan. Rasio BOPO juga menghitung seberapa efisienkah bank dalam melakukan kegiatannya selama satu periode waktu (Maryadi, 2020).

Berdasarkan penelitian menggunakan *Random Effect Model* dijelaskan bahwa koefisien BOPO terhadap ROE sebesar -0,144542. Menunjukkan, bahwa naiknya 1 variabel BOPO mengakibatkan ROE mengalami penurunan senilai 14,45 persen. yang berarti hubungan antara ROE dan BOPO mempunyai hubungan Negatif, Hal ini sesuai dengan teori dimana BOPO berdampak negatif Profitabilitas ROE.

Probabilitas antara BOPO terhadap ROE menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan walaupun hubungan antara BOPO terhadap ROE negatif. Sesuai dengan penelitian Rusnawati (2020), Sofyan (2016), Rafelia (2013), Erna Wati (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hubungan antara BOPO dengan ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan.

Pengaruh antara BOPO terhadap ROE dalam penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa apabila naiknya BOPO menyebabkan nilai ROE menjadi turun. ini disebabkan apabila beban operasional naik menyebabkan laba perusahaan perbankan akan mengalami penurunan.

Pada kasus Bank BCA Syariah tahun 2019 terjadinya peningkatan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional disebabkan oleh tren meningkatnya biaya dana akibat ketatnya kondisi likuiditas yang dialami oleh industri perbankan nasional. Ditambah kondisi ekonomi global yang melambat membawa dampaknya kepada dunia usaha di dalam negeri. Inilah yang menimbulkan tantangan dan kendala yang akan dihadapi BCA Syariah semakin besar dengan adanya risiko penyaluran pembiayaan yang semakin meningkat.

Kondisi ini menuntut manajemen BCA Syariah untuk dapat menjalankan strategi dan perencanaan di tengah kondisi ketidakpastian (plan the unplanned situation). Strategi BCA Syariah dalam menyalurkan pembiayaan adalah dengan menjadi mitra usaha yang tepat bagi nasabah.

Selain memberikan solusi pembiayaan. BCA Syariah juga mempunyai peran sebagai advisor bagi nasabah dalam mengembangkan usahanya. Dengan demikian BCA Syariah dapat senantiasa mengetahui perkembangan usaha nasabah dan dapat mempersiapkan langkah-langkah antisipatif terkait dengan kualitas pembiayaan nasabah.

Berbeda halnya dengan BNI Syariah Rasio BOPO di tahun 2019 menurun dibanding di tahun 2018 dengan angka 81,26 persen disbanding tahun sebelumnya sebesar 85,37 persen. Berbanding terbalik dengan nilai ROE yang mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 13,54 persen dari sebelumnya 10,53 persen di tahun 2018. Ini disebabkan oleh perbaikan kualitas pembiayaan.

Bagi Bank BNI Syariah untuk menjaga efisiensi ialah dengan meningkatkan kualitas Aktiva Produktif dengan menjaga *Non Performing Financing* atau rasio kredit macet dibawah rata-rata industri tidak lebih dari 3 persen serta menjaga *Cost to Income Ratio* (CIR) maksimal tidak lebih dari 60 persen.

Dalam kasus Bank BNI Syariah dan BCA Syariah menunjukkan bahwa Bank Syariah akan meminimalkan rasio BOPO agar Bank tersebut tidak bangkrut. salah satunya ialah perbaikan kualitas pembiayaan nasabah serta menjaga rasio kredit macet yang dialami oleh nasabah yang gagal bayar.

Meminimalkan rasio kredit macet dengan bekerja sama dengan mitra usaha bank tersebut dengan menjadi advisor bagi para nasabah untuk mengembangkan usahanya. sehingga dengan usaha nasabah tersebut berkembang, mereka bisa kembali membayar pinjaman yang mereka ambil di Bank tersebut.

Nasabah Peminjam akan mengembalikan pinjamannya akan berdampak kepada naiknya pendapatan Operasional bank. Dampaknya, Beban bank tersebut akan berkurang. Untuk itulah tiap-tiap Bank Syariah akan membantu usaha nasabahnya dengan berbagai kemudahan dan fasilitas sehingga dapat berkembang di tengah ketidakpastian global.

#### **4.2.3. Hubungan antara variabel NOM terhadap ROE**

Pendapatan Bunga (bunga pinjaman) adalah bentuk bunga yang ditujukan oleh kreditur (pemberi pinjaman) atau jumlah biaya yang wajib diserahkan oleh debitur (nasabah peminjam) terhadap bank. Variabel yang dipakai dalam menilai pendapatan bunga adalah *Net Interest Margin* (NIM). Dalam Perbankan Syariah *Net Interest Margin* (NIM) menjadi *Net Operating Margin* (NOM) yaitu dengan rasio Pendapatan Operasional bagi hasil dibagi aktiva produktif.

Berdasarkan penelitian menggunakan *Random Effect Model* dijelaskan bahwa koefisien NOM terhadap ROE sebesar -0,075058. Menunjukkan, bahwa naiknya 1 variabel NOM mengakibatkan ROE mengalami penurunan sebesar 7,5

persen. yang berarti hubungan antara ROE dan NOM memiliki hubungan Negatif, Ini tidak sesuai dengan teori dimana NOM berdampak positif Profitabilitas ROE.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara NOM terhadap ROE tidak signifikan, sehingga, NOM tidak mempunyai pengaruh apa-apa dengan ROE, Sesuai dengan penelitian Hellen (2019) yang menyebutkan bahwa bahwa NOM tidak memiliki pengaruh positif dengan ROE. Berbeda dengan Rifai (2019) dan Aulia dan Anwar (2021) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa variabel NOM berpengaruh positif terhadap ROE.

Menurut teori menyebutkan bahwa hubungan antara NOM dan ROE adalah positif dan signifikan, yang artinya variabel NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Artinya apabila tingkat laba naik maka pemasukan Bank dari pendapatan Bunga akan semakin naik. Namun, dalam penelitian ini mengemukakan bahwa NOM dan ROE Negatif dan tidak signifikan artinya tidak NOM tidak berpengaruh apa-apa dengan ROE.

Menurut Rivai (2019) apabila NOM berpengaruh negatif terhadap ROE artinya naiknya pendapatan operasional dari perbankan syariah tidak semuanya menyebabkan meningkatkan laba dan tidak seluruhnya menurunnya nilai pendapatan operasional mengakibatkan turunnya laba dari bank syariah.

Penyebabnya ialah laba bank syariah sangat dipengaruhi dari biaya operasional yang harus dikeluarkan sesuai dengan aktivitas bank misalnya biaya sumber daya manusia, penyusutan aktiva tetap, biaya atas cadangan penurunan nilai aktiva produktif dan biaya lainnya di luar biaya bunga. NOM yang tidak memiliki berpengaruh signifikan artinya kemampuan dari manajemen bank masih lemah dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bagi hasil.

Dalam kasus Bank BCA Syariah Rasio NOM terhadap ROE bersifat negatif disebabkan oleh tren likuiditas yang semakin ketat di Industri Perbankan nasional mendorong biaya dana meningkat sehingga berdampak kepada imbalan bersih yang dicapai oleh bank.

Aspek likuiditas menjadi penyebab turunnya angka NOM yang disebabkan oleh ketidakpastian pada perekonomian global dan tantangan perekonomian nasional yang turut mempengaruhi iklim usaha dalam negeri yang pada ujungnya berdampak pada meningkatnya risiko BCA Syariah dalam hal penyaluran pembiayaan.

Untuk menjaga supaya tingkat likuiditas stabil BCA Syariah menggunakan *secondary reserve* untuk menutupi kerugian likuiditas tersebut, untuk meminimalkan risiko likuiditas BCA Syariah akan menggunakan Manajemen likuiditas. Tujuan dari manajemen likuiditas adalah memelihara posisi aset likuid secara optimal dan Bank dapat memenuhi seluruh kewajiban kontraktual dan ketentuan kewajiban keuangan, termasuk saat kondisi Bank sedang kritis.



Begitu pula yang terjadi pada Bank seperti Bank BNI Syariah masalah likuiditas menjadi penyebab nilai NOM menurun dikarenakan penyaluran pembiayaan yang rendah disebabkan tingkat NPF yang tinggi menyebabkan penyaluran pembiayaan semakin rendah.

Untuk itu, Bank Syariah haruslah menyeleksi nasabah yang akan meminjam atau menggunakan jasa pembayaran di Bank, Di situasi ketidakpastian perekonomian global Bank Syariah juga harus memiliki manajemen likuiditas serta *secondary reserve* agar bila terjadi kerugian tingkat likuiditas bank akan stabil.

Dalam kasus ini menunjukkan bahwa masalah likuiditas menjadi masalah utama dalam Bank Syariah. Dikarenakan penyaluran pembiayaan yang tidak sebanding dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga serta persaingan tingkat likuiditas antar bank. menjadi tantangan tiap-tiap bank untuk meningkatkan rasio pendapatan bagi hasil (NOM), dengan meningkatnya rasio NOM dapat berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas (ROE) khususnya bank syariah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Financing Deposit Ratio (FDR), Net Operating Margin (NOM), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROE) Bank Islam di Indonesia dan Malaysia dalam periode 2014-2019. Dari penjelasan tersebut dimpulkan

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Operating Margin* (NOM) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Artinya profitabilitas naik akan menyebabkan FDR dan NOM turun. Ini berlainan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa apabila nilai Profitabilitas naik akan menyebabkan naiknya nilai FDR dan NOM,

Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dibanding Variabel FDR dan NOM. Artinya apabila Profitabilitas naik, maka nilai rasio turun, Ini sesuai dengan teori dimana semakin turun nilai rasio BOPO, semakin naik profitabilitasnya, sehingga variabel ini memiliki pengaruh signifikan dan bersifat negatif.

#### 5.2. Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya:

1. Keterbatasan sampel Bank Syariah di setiap negara kawasan Asia Tenggara, dimana hanya 2 negara yaitu Indonesia dan Malaysia saja yang menunjukkan

perkembangan industri perbankan syariah. karena kurang diminati oleh negara-negara yang mayoritas nonmuslim, Perlu adanya promosi di tiap tiap negara yang mayoritas nonmuslim di ASEAN mengenai manfaat Bank Syariah dibandingkan dengan Bank Konvensional.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak menggunakan tiga variabel independen yang itu-itu saja, perlu adanya penambahan variabel-variabel lain yang berpotensi mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah sesuai dengan perkembangan perekonomian dunia.
3. Profitabilitas dikatakan efisien bila perusahaan perbankan tersebut mengurangi Beban Operasionalnya dan menambah Pendapatan Operasionalnya. sehingga Profitabilitas perbankan itu naik bila bank tersebut dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, Lyla Rahma;. (2011). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode Desember 2005-September 2010)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah mada.
- Ajija, Shochrul R., dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta: Salemba Empat
- Ali, A. M. (2020). The Impact of Economic Blockade on The Performance of Qatari Islamic and Conventional Banks: a period-and-group-wise comparison. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 12(3), 419–441. <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2020-0083>
- Amaliah, E. N., Darnah, D., & Sifriyani, S. (2020). Regresi Data Panel dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur Tahun 2015-2018). *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i2.10574>
- Arifin, Zaenal;. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. . Yogyakarta: Ekonisia.
- Ariyoso,2009, <https://ariyoso.wordpress.com/2009/12/10/uji-akar-unit-2/>
- Ascarya. 2007. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Asngari,Imam,2011, *Modul Praktikum Ekonometrika Program Eviews dan SPSS*, Jurusan Ekonomi Pembangunan dan PSIE PPS UNSRI.
- Asngari, 2012. *Determinan Kinerja Industri Perbankan Syariah*, Laporan Penelitian Dosen, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Inderalaya.
- Asngari, I. (2013). Pengaruh Kondisi Ekonomi Makro Dan Karakteristik Bank Terhadap Efisiensi Industri Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 11(2), 91–110.
- Asutay, M., & Othman, J. (2020). Alternative Measures for Predicting Financial Distress in The Case of Malaysian Islamic Banks: Assessing The Impact of Global Financial Crisis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1827–1845. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2019-0223>

- Aulia Prasetyono, F. (2016). Pengaruh CAR , FDR , NPF , dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)” Diponegoro Journal of Management. *Diponegoro Journal of Management*, 5(6), 1–10.
- Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 21–38. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.437>
- Baltagi, Bagi. (2005). *Econometrics Analysis of Panel Data*, Third Edition. John Wiley & Sons.
- BCA Syariah,. (2019). *Laporan Tahunan 2019*. Jakarta : Bank BCA Syariah
- BNI Syariah, (2019). *Laporan Tahunan 2019*. Jakarta : BNI Syariah
- Buallay, A., Al Hawaj, A. A., & Hamdan, A. (2020). Integrated Reporting and Performance: a cross-country comparison of GCC Islamic and Conventional Banks. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2017-0084>
- Chachi, A. (2006), “Munawar Iqbal and Philip Molyneux Thirty Years of Islamic Banking: History, Performance and Prospects”, *Journal of King Abdulaziz University-Islamic Economics*, Vol. 19 No. 1, pp. 39-41, doi: 10.4197/islec.19-1.3.
- Chen,Cholik, A. A. (2013). Teori Efisiensi dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 180.
- Diaw, A., & Mbow, A. (2011). A Comparative Study of The Returns on Mudhārabah Deposit and on Equity in Islamic Banks. *Humanomics*, 27(4), 229–242. <https://doi.org/10.1108/08288661111181288>
- E. Wati;. (2011). Analisis Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LOR, PPAP dan NPL Terhadap ROE Pada Bank Go Public dan Non Go Public di Indonesia Periode Tahun 2007-2009," . *JURNAL BISNIS STRATEGI*,, vol. 20, no. 1, pp. 38-48, Apr. 2017. [doi.org/10.14710/jbs.20.1.38-48](https://doi.org/10.14710/jbs.20.1.38-48)
- Febby, Sofyan;. (2016). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan ROE Pada Bank Devisa . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5, 5. Retrieved from ISSN : 2461-0593
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, D.N. (2004) Basic Econometrics. 4th Edition, McGraw-Hill Companies.
- Gujarati, D.N. (2012) Dasar-Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5. Jakarta.
- Hariyani, Iswi; Toruan, Rayendra L;. (2018). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo.
- Harkati, R., Alhabshi, S. M., & Kassim, S. (2020). Competition between Conventional and Islamic Banks in Malaysia Revisited. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(9), 1771–1789. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2019-0176>
- Hellen, Fadrul, Asyik Nur Fadjrih. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing Deposit to Ratio (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, [S.l.], v. 4, n. 2, p. 181-191, dec. 2019. ISSN 2527-8215. Available at: <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/view/645>.
- Hermi, R., & Suprianto, E. (2014). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008 – 2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.30659/jai.3.2.129-142>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Adipramono, ed.)*. Jakarta : PT Grasindo.
- Ilyas, R. (2015). Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari'ah. Penelitian, 9(FEBRUARI), 183–204.
- Indyarwati, E. V. ;, & Handayani, N. (2017). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–15.
- Iqbal, Muhammad,. (2015). <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-2-tahap-analisis/>.
- Jouti, Tahiri A. (2020). The Fourth Market Theory and Interest Rate Benchmarking in the Islamic Finance Industry. *ISRA International Journal of Islamic Finance, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/ijif-05-2020-0094>
- Jusuf, Jopie;. (2014). *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer (Edisi Kedua Belas)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Kasmir, (2006). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir;. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Krebs, M., & Nippel, P. (2021). Unexpected Loss, Expected Profit, and Economic capital: A Note on Economic Capital for Credit Risk Incorporating Interest Income, Expenses, Losses, and ROE Target. *Finance Research Letters*, 38(February), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101481>
- Kuncoro, Mudrajat. (2011). *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN
- Kurniasari, Rani;. (2017). Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets (ROA). *E-Jurnal Perspektif*, 15(1),71.
- Ledhem, M. A., & Mekidiche, M. (2020). Economic Growth and Financial Performance of Islamic Banks: a CAMELS approach. *Islamic Economic Studies*, 28(1), 47–62. <https://doi.org/10.1108/IES-05-2020-0016>
- Maguni, W., Mulu, B., Turmudi, H. M., Insawan, H., & Ni'mah, F. (2020). Analysis of Financial Ratio on Profitability Level (Return on Equity) in PT. Bank Muamalat Indonesia TBK. *Al-Ulum*, 20(1), 191–211. <https://doi.org/10.30603/au.v20i1.696>
- Maroni, Saur Costanius Simamora. (2020). Pengaruh NPL, LDR DAN BOPO Terhadap ROE Pada PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya*. VOL. 1, NO. 1, November 2020
- Maryadi, Ahmad Rizky; , Pusvita Indria Mei Susilowati.;; (2020). Pengaruh Return On Equity (ROE), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan (JSMK)*, 4, 1.
- Meslier, C., Risfandy, T., & Tarazi, A. (2020). Islamic Banks' Equity Financing, Shariah Supervisory Board, and Banking Environments. *Pacific Basin Finance Journal*, 62(April). <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101354>
- Mubyarto; Hamid, Edy Suandi. (1987), *Meningkatkan Efisiensi Nasional*, (Yogyakarta: BPFE)

- Muyassaroh, Lathifatul (2017) Analisis Efisiensi Inventory Control Bahan Baku Pada Pengusahaan Sutera Alam (PSA) Regaloh Pati. Undergraduate thesis, STAIN Kudus.
- Nur, Mufti Cahyo. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Margin Bank Umum Syariah”, (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia). Pemerintah Indonesia. (1998). *Undang-undang (UU) No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan*. Lembaran Negara RI Tahun 1998, No. 10. Sekretariat Negara. Jakarta
- Pritadyana, M. (2019). Pengaruh FDR dan NIM Terhadap ROE Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar, Fakultas Manajemen, Inovasi I, Bisnis D A N Akuntansi Moderasi, Sebagai Variabel*, 644–659.
- Purwoko, Didik dan Bambang Sudyatno. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20(1), 25. <https://www.neliti.com/publications/24192/>
- Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Human Falah*, 4(2), 299–316.
- Ramlan, H., & Adnan, M. S. (2016). The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case Study in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 359–367. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00044-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00044-7)
- Rafelia, T., & Ardiyanto, M. D. (2013). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap ROE Bank Syariah Mandiri Periode Desember 2008-Agustus 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 320–328.
- Rifai, F., & Suyono, N. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 150–160.
- Rondonuwu, D. E. (2014). Upaya Bank Dalam Menjaga Rahasia Bank Sebagai Wujud Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah. *Lex et Societatis*, Vol. II/No. 8/Sep-Nov/2014.
- Rusnawati, & Idris. (2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya*



*Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Equity (ROE) PT. BANK BNI SYARIAH (TBK). 1(9), 129–139.*

- Saba, I., Ariff, M., & Mohd Rasid, E. S. (2020). Performance of Shari'ah-Compliant and Non-Shari'ah-Compliant Listed Firms: a Case Study of Malaysia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, 14(1)*, 128–150. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-04-2019-0186>
- Satria, Dias. (2015) <https://www.diassatria.com/analisis-regresi-model-data-panel/>
- Shahchera, Mahshid;. (2012). The Impact of Liquidity Asset on Iranian Bank Profitability. Penang, Malaysia. *International Conference on Management Behavioral Sciences and Economics Issues (ICMBSE'2012)* (pp. 131-135). Penang, Malaysia: ICMBSE 2012.
- Sinabang, Boniara. dan Sembiring, Sabeth. (2020). Pengaruh Resiko Kredit, Kecukupan Modal, Hutang, dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB) Volume 20 Nomor 1* <http://dx.doi.org/10.17605/eko.v20i1.687>.
- Sofyan. (2003). *Manajemen laba Perusahaan. Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudarsono, Heri;. (2008). *Bank Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Suhartini, Muji; Anwar, Syaiful;. (2016). Penerapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Pendapatan Murabahah dan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah Tahun 2014. *Jurnal Liquidity, 5*, 119-126.
- Suhel. (2011). Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 9(2)*, 68–80.
- Supriadi, T. & Enyke Sjam, J. M. (2021). “Effect of on Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Income Operating Costs (BOPO) on Return on Equity (ROE) PT. XDS Tbk Period 2011-2019”, *Jurnal Mantik, 4(4)*, PP. 2453-2459. doi: 10.35335/mantik.Vol 4.2021.1182. PP 2453-2459
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tentang Kualitas Aktiva Produktif.

- Tarawneh, Medhat. (2006). "A Comparison Of Financial Performance in the Banking Sector : Some Evidence from Omani Commercial Banks." *International Research Journal of Finance and Economics*. Diakses pada tanggal 3 Mei 2011 di <http://www.eurojournals.com/finance.htm>.
- Wahyu, Didin Rasyidin (2016). Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*. Volume 7 No. 1 Januari - Juni 2016. P-ISSN: 2085-3696;
- Wakhiri, Nur Muhammad Yusuf (2017) ANALISIS PENDEKATAN PADA MODEL REGRESI DATA PANEL BERGANDA : studi kasus: pengaruh pengendalian program keluarga berencana dan peserta KB aktif terhadap jumlah penduduk di Kota Bandung pada tahun 2011-2013. S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wahyu, Didin Rasyidin (2016). Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*. Volume 7 No. 1 Januari - Juni 2016. P-ISSN: 2085-3696;
- Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Widarjono, Agus (2009). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia,.
- Zikri, dkk (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Operating Margin Pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019. *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* Volume 3, Nomor 1, April 2021
- Zulaikah. (2017). Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja BMT Guna Menjaga Posisi Likuiditas dan Meningkatkan Profitabilitas Dilihat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BMT L-Risma Lampung Timur). Tesis. Program Studi Ekonomi Syariah Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### a. Perkembangan sampel Bank Syariah periode 2014 sampai 2019

No	Nama Bank	Tahun	Variabel			
			ROE (Y)	FDR (X1)	BOPO (X2)	NOM (X3)
1	MAYBANK ISLAMIC BERHAD (Malaysia 1)	2014	16.43	85.39	40.35	1.98
		2015	15.65	89.90	43.26	1.90
		2016	15.42	88.15	57.75	2.37
		2017	18.88	88.71	51.34	2.34
		2018	19.97	85.63	47.44	2.25
		2019	23.39	86.02	36.23	2.15
2	BANK KERJASAMA RAKYAT MALAYSIA BERHAD (Malaysia 2)	2014	16.28	86.01	39.54	3.46
		2015	13.64	86.58	40.02	3.61
		2016	11.16	86.05	45.42	3.26
		2017	11.99	83.12	41.41	3.37
		2018	10.19	82.58	43.97	3.17
		2019	8.72	83.36	47.71	3.20
3	BANK ISLAM MALAYSIA BERHAD (Malaysia 3)	2014	14.47	71.47	53.99	3.46
		2015	13.07	77.53	55.80	3.24
		2016	12.61	78.72	57.83	3.16
		2017	12.12	83.47	60.05	3.43
		2018	11.60	82.95	58.78	3.30
		2019	11.42	85.82	57.83	3.08
4	BANK MUAMALAT MALAYSIA BERHAD (Malaysia 4)	2014	4.96	67.23	75.75	2.37
		2015	6.85	72.25	69.85	2.60
		2016	7.25	72.85	70.45	2.53
		2017	8.18	72.78	66.70	3.01
		2018	7.72	80.05	66.15	3.41
		2019	5.47	83.71	73.66	2.49
5	HSBC AMANAH MALAYSIA BERHAD (Malaysia 5)	2014	11.36	77.96	56.55	2.66
		2015	8.81	88.35	61.37	2.09
		2016	5.48	109.97	69.66	2.11
		2017	5.51	99.91	69.19	1.99
		2018	9.46	95.88	54.07	2.31
		2019	9.90	83.29	51.69	2.29
6	BANK SYARIAH MANDIRI (Indonesia 1)	2014	-0.95	78.19	100.66	11.03
		2015	5.66	78.95	88.99	6.06

		2016	5.42	75.11	87.21	6.24
		2017	5.33	73.93	84.15	5.78
		2018	7.88	73.76	79.60	5.41
		2019	14.75	72.97	68.31	6.13
7	PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK (Indonesia 2)	2014	1.56	76.05	87.37	4.53
		2015	1.98	77.54	84.96	5.43
		2016	2.26	79.84	91.40	4.39
		2017	0.57	76.00	96.07	3.87
		2018	0.97	64.81	121.09	3.20
		2019	0.42	66.07	144.44	2.61
8	PT BANK BNI SYARIAH (Indonesia 3)	2014	10.03	86.48	77.89	8.46
		2015	10.97	85.53	69.08	8.78
		2016	11.80	78.93	65.10	8.29
		2017	9.75	75.49	55.51	8.19
		2018	10.34	76.79	58.55	7.70
		2019	13.44	71.48	56.53	8.10
9	PT BANK BRI SYARIAH (Indonesia 4)	2014	0.39	86.05	92.67	7.36
		2015	6.06	77.52	73.93	9.36
		2016	7.02	76.30	67.29	7.65
		2017	3.95	65.50	75.28	6.00
		2018	2.79	66.10	70.02	5.65
		2019	1.46	73.32	68.09	5.26
10	PT BANK BCA SYARIAH (Indonesia 5)	2014	2.76	90.23	82.11	4.46
		2015	2.79	90.17	90.69	10.36
		2016	3.42	88.89	88.22	9.49
		2017	4.28	75.75	67.99	4.54
		2018	4.87	75.58	71.45	3.68
		2019	3.74	80.31	74.55	3.76

**Nilai rata-rata tiap-tiap variabel**

Variabel	N	Rata-rata	Max	Min	Standar Deviasi	Median
ROE	60	8.39	23.39	-0.95	5.42	8.03
FDR	60	80.49	109.97	64.81	8.43	79.39
BOPO	60	68.38	144.44	36.23	20.05	68.04
NOM	60	4.57	11.03	1.90	2.44	3.46

## b. Hasil regresi penelitian data panel

### a. Uji akar Root

#### 1. Variabel ROE tingkat level

Null Hypothesis: ROE has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.230031	0.0231
Test critical values:		
1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

#### 2. Variabel ROE tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(ROE) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.627842	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.550396	
5% level	-2.913549	
10% level	-2.594521	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

#### 3. Variabel FDR tingkat level

Null Hypothesis: FDR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.712447	0.0063
Test critical values:		
1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

#### 4. Variabel FDR tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.749999	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### 5. Variabel BOPO tingkat level

Null Hypothesis: BOPO has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.216558	0.0239
Test critical values: 1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### 6. Variabel BOPO tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.737106	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### 7. Variabel NOM tingkat level

Null Hypothesis: NOM has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.356056	0.0167
Test critical values:		
1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

## 8. Variabel NOM tingkat First Difference

Null Hypothesis: D(NOM) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.540800	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### b. Uji Kointegrasi

Date: 04/07/22 Time: 15:42  
 Sample (adjusted): 3 60  
 Included observations: 58 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: ROE FDR BOPO NOM  
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.372400	61.02306	47.85613	0.0018
At most 1 *	0.258192	34.00358	29.79707	0.0155
At most 2 *	0.177779	16.68106	15.49471	0.0330
At most 3 *	0.087766	5.327778	3.841466	0.0210

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.372400	27.01947	27.58434	0.0589
At most 1	0.258192	17.32253	21.13162	0.1573
At most 2	0.177779	11.35328	14.26460	0.1374
At most 3 *	0.087766	5.327778	3.841466	0.0210

Max-eigenvalue test indicates no cointegration at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

**Bentuk Data Panel**

a. Uji Common Effect

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 02/07/22 Time: 17:13

Sample: 2014 2019

Periods included: 6

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.63807	5.272041	4.673345	0.0000
FDR	-0.013241	0.055168	-0.240004	0.8112
BOPO	-0.211181	0.024246	-8.709841	0.0000
NOM	-0.161081	0.188861	-0.852909	0.3973

R-squared	0.642025	Mean dependent var	8.394500
Adjusted R-squared	0.622848	S.D. dependent var	5.420050
S.E. of regression	3.328598	Akaike info criterion	5.307320
Sum squared resid	620.4558	Schwarz criterion	5.446943
Log likelihood	-155.2196	Hannan-Quinn criter.	5.361934
F-statistic	33.47855	Durbin-Watson stat	0.359550
Prob(F-statistic)	0.000000		

b. Uji fixed effect

Dependent Variable: ROE

Method: Panel Least Squares

Date: 02/07/22 Time: 17:14

Sample: 2014 2019

Periods included: 6



Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.40139	4.055977	5.769606	0.0000
FDR	-0.092152	0.051148	-1.801661	0.0780
BOPO	-0.114419	0.029390	-3.893068	0.0003
NOM	0.051316	0.242927	0.211239	0.8336

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.880017	Mean dependent var	8.394500
Adjusted R-squared	0.849383	S.D. dependent var	5.420050
S.E. of regression	2.103489	Akaike info criterion	4.514208
Sum squared resid	207.9592	Schwarz criterion	4.967983
Log likelihood	-122.4262	Hannan-Quinn criter.	4.691704
F-statistic	28.72685	Durbin-Watson stat	0.938942
Prob(F-statistic)	0.000000		

c. Uji Random effect

Dependent Variable: ROE  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 02/07/22 Time: 17:15  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.05275	4.068206	5.666565	0.0000
FDR	-0.055048	0.046843	-1.175167	0.2449
BOPO	-0.144542	0.026103	-5.537355	0.0000
NOM	-0.075058	0.213555	-0.351470	0.7266

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.953721	0.6635
Idiosyncratic random	2.103489	0.3365

Weighted Statistics

R-squared	0.379919	Mean dependent var	2.343527
Adjusted R-squared	0.346701	S.D. dependent var	2.656431
S.E. of regression	2.147112	Sum squared resid	258.1649

F-statistic	11.43694	Durbin-Watson stat	0.755765
Prob(F-statistic)	0.000006		

---



---

Unweighted Statistics

---



---

R-squared	0.556704	Mean dependent var	8.394500
Sum squared resid	768.3377	Durbin-Watson stat	0.253940

---



---

## Pengujian Data Panel

### a. uji chow

---



---

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.358515	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	65.586740	9	0.0000

---



---

### b. Uji Hausmann

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: RE1  
Test cross-section random effects

---



---

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.346784	3	0.1481

---



---

### c. Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

---



---

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	35.69696 (0.0000)	2.246331 (0.1339)	37.94329 (0.0000)
Honda	5.974693 (0.0000)	-1.498776 --	3.164951 (0.0008)
King-Wu	5.974693	-1.498776	2.368868

	(0.0000)	--	(0.0089)
Standardized Honda	7.516158 (0.0000)	-1.337302 --	0.837737 (0.2011)
Standardized King-Wu	7.516158 (0.0000)	-1.337302 --	-0.029278 --
Gourierioux, et al.*	--	--	35.69696 ( $< 0.01$ )

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

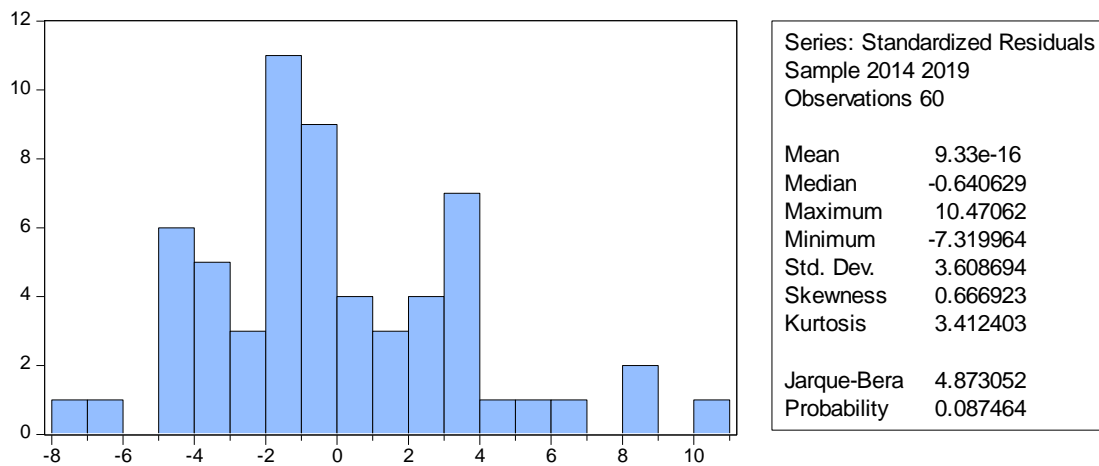
1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

## Uji Asumsi Klasik

### a. uji multikolinearitas

	FDR	BOPO	NOM
FDR	1	-0.359	-0.176
BOPO	-0.359	1	0.336
NOM	-0.176	0.336	1

### b. Uji Normalitas



### c. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 02/09/22 Time: 17:36  
 Sample: 2014 2019  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.185563	2.246606	1.417945	0.1617
FDR	-0.022999	0.024716	-0.930522	0.3561
BOPO	-0.013991	0.012791	-1.093866	0.2787
NOM	0.199291	0.102945	1.935898	0.0579
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.833421	0.3109
Idiosyncratic random			1.240760	0.6891
Weighted Statistics				
R-squared	0.077075	Mean dependent var		0.669446
Adjusted R-squared	0.027632	S.D. dependent var		1.235819
S.E. of regression	1.218625	Sum squared resid		83.16266
F-statistic	1.558880	Durbin-Watson stat		1.517349
Prob(F-statistic)	0.209530			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.068737	Mean dependent var		1.288940
Sum squared resid	110.1965	Durbin-Watson stat		1.145107